



New! - Science And Technology Index (SINTA) Version 3.0

[Click Here](#)

Author Profile



LULUK SRI AGUS PRASETYONINGSIH
Universitas Islam Malang
Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia
SINTA ID : 5997796
Subjects/Areas:
 ID



0.92

Overall Score

0.53

3 Years Score

92

Overall Score V2

72

3 Years Score V2

0

Books

75207

Rank in National

60157

3 Years National Rank

4

IPR

Scoring

123

Rank in Affiliation

89

3 Years Affiliation Rank

Overview

Books

IPR

Network

Rama Documents

GS Documents

WoS Documents

Research

Scopus Documents

Search..



1



Page 1 of 1 | Total Records : 5

Research Title

Funding Sponsor

PEMERTAHANAN BAHASA JAWA MELALUI BUDAYA LOKAL GUYUB TUTUR
DALAM KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK

Ristekdikti

Skema : Penelitian Kompetitif Nasional (PPT/Produk Terapan) | Source :
Simlitabmas

Akhmad Tabrani, Luluk Sri Agus Prasetyoningsih,
Thn. usulan : 2015 Thn. pelaksanaan : 2016 Dana Disetujui : Rp. 50,000,000.00
Sosial dan Humaniora

BAHASA TERAPI UNTUK ANAK AUTIS GANGGUAN PERILAKU DAN INTERAKSI
SOSIAL

Ristekdikti

Skema : Penelitian Desentralisasi (PDUPT) | Source : Simlitabmas

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Akhmad Tabrani,
Thn. usulan : 2014 Thn. pelaksanaan : 2015 Dana Disetujui : Rp. 52,500,000.00

PEMERTAHANAN BAHASA JAWA MELALUI BUDAYA LOKAL GUYUB TUTUR
DALAM KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK

Ristekdikti

Skema : Penelitian Kompetitif Nasional (PPT/Produk Terapan) | Source :
Simlitabmas

Akhmad Tabrani, Luluk Sri Agus Prasetyoningsih,
Thn. usulan : 2014 Thn. pelaksanaan : 2015 Dana Disetujui : Rp. 52,000,000.00
Sosial dan Humaniora

BAHASA TERAPI UNTUK ANAK AUTIS GANGGUAN PERILAKU DAN INTERAKSI
SOSIAL

Ristekdikti

Skema : Penelitian Desentralisasi (PDUPT) | Source : Simlitabmas

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Akhmad Tabrani,
Thn. usulan : 2013 Thn. pelaksanaan : 2014 Dana Disetujui : Rp. 40,000,000.00

Tindakan bahasa terapis dalam intervensi klinis anak autis

Ristekdikti

Skema : Penelitian Kompetitif Nasional (PPS-PDD) | Source : Simlitabmas

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih,
Thn. usulan : 2012 Thn. pelaksanaan : 2013 Dana Disetujui : Rp. 47,000,000.00
Sosial Humaniora, Pendidikan, Seni, Dan Budaya

Page 1 of 1 | Total Records : 5



1



Simlitabmas

Arjuna

Garuda

Rama

Anjani

IdMenulis

PDDIKTI

Risbang



Copyright © 2017
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
(The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology)
All Rights Reserved.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN
DAN KEMAHASISWAAN

Jalan Pintu Satu, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 57946100 (Hunting); Email: ditjenbelmawa@ristekdikti.go.id

Laman : <http://www.belmawa.ristekdikti.go.id>

Nomor : B/136/B2.3/PB.03.01/2019 1 Juli 2019
Lampiran : 2 (dua) lembar
Perihal : Pengumuman Pemenang Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus
di Perguruan Tinggi

Yth. Pimpinan Perguruan Tinggi
(daftar terlampir)

Menindaklanjuti surat kami nomor: B/136/B2.3/PB.03/2019 tanggal 18 Februari 2019, perihal Penawaran Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi, dengan ini kami informasikan bahwa Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah melaksanakan penilaian/evaluasi terhadap 37 (tiga puluh tujuh) proposal Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi Tahun 2019. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, diperoleh 28 (dua puluh delapan) proposal untuk didanai (terlampir).

Bagi Perguruan Tinggi penerima hibah akan diundang perwakilannya untuk mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi (waktu dan tempat Bimtek akan diinformasikan selanjutnya).

Untuk kepentingan penyusunan dokumen kontrak Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi, kami mohon Saudara mengisi formulir secara *online* dengan alamat: <http://bit.ly/data-bantuan-pensus> paling lambat tanggal 12 Juli 2019.

Kepada Perguruan Tinggi yang telah mengirimkan proposal dan belum lolos seleksi pada tahun 2019, kami ucapkan terima kasih atas partisipasinya dan dapat berkompetisi pada kesempatan berikutnya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Direktur Pembelajaran

TTD

Paristiyanti Nurwardani
NIP. 196305071990022001

Tembusan :
Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (sebagai laporan)

Lampiran Surat

Nomor : B/ 438 /B2.3/PB.03.00/2019

Tanggal : 1 Juli 2019

Daftar perguruan tinggi Pemenang Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi.

1. Universitas Negeri Surabaya
2. Universitas Negeri Jakarta
3. Universitas Pendidikan Indonesia
4. Universitas Dian Nuswantoro
5. Universitas Sebelas Maret
6. Universitas Brawijaya
7. Universitas Kristen Duta Wacana
8. Universitas Muhammadiyah Gresik
9. Universitas Lambung Mangkurat
10. Universitas Ahmad Dahlan
11. Sekolah Tinggi Desain Bali
12. Universitas Musamus
13. Universitas Bina Nusantara
14. Universitas Muhammadiyah Jember
15. Universitas Negeri Yogyakarta
16. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
17. Sekolah Tinggi Teknologi Cahaya Surya
18. STKIP PGRI Jombang
19. Universitas Djuanda
20. STIKI Malang
21. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
22. Universitas Hamzanwadi
23. UNIVERSITAS PAMULANG
24. Universitas Muhammadiyah Lampung
25. Universitas Muhammadiyah Makassar
26. Universitas Nahdatul Ulama Surabaya
27. Universitas Islam Malang
28. Universitas Islam Nusantara



BANTUAN PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN KHUSUS
DI PERGURUAN TINGGI

LAPORAN AKHIR

2019

Dr. LULUK SRI AGUS PRASETYONINGSIH, M.Pd.

0003085802

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

LAPORAN FINAL
BANTUAN PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN
KHUSUS DI PERGURUAN TINGGI

- 1. Perguruan Tinggi** : Universitas Islam Malang
- 2. Ketua Tim**
- Nama : Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd
- NIP/NIDN : 1958080031991032001/0003085802
- 3. Anggota Tim**
- Anggota1 : Ir. Djuhari, M.Si
- NIP/NIDN : 0728076101
- Anggota2 : Amelia Pramono, Psi, M.Psi
- NIP/NIDN : 0714017106
- 4. Skema** : Inovasi Pembelajaran Khusus (Pensus)
- 5. Dana dari Belmawa** : Rp. 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah)
- 6. Dana dari Belmawayang**
Termin 1 : Rp. 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah)
Termin 2 : Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah)
- 7. Dana yang telah digunakan** : Rp. 60.200.000,00 (Empat puluh juta dua ratus ribu rupiah)
- 7. Dana Pendamping dari**
Unisma : Rp. 10.200.000,00 (sepuluh juta dua ratus ribu rupiah)
- 8. Jumlah Dosen terlibat Pensus**
- Dosen Inti : 2 orang
- Dosen Implementasi : 5 orang

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR

1. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2. Penanggung Jawab Kegiatan
Nama : Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd
NIDN : 000308502
Jabatan : Penanggung Jawab Kegiatan
Alamat Kantor : Jl. MT. Haryono 193 Malang
Email : luluksap58@unisma.ac.id
No Telp : 0811360705
3. Anggota Tim
Anggota Tim 1
Nama : Ir. Djuhari, M.Si
NIP/NIDN : 0728076101
Prodi Fakultas : Agroteknologi / Pertanian
Mata Kuliah : Dasar Perlindungan Tanaman
Anggota Tim 2
Nama : Amelia Pramono, Psi, M.Psi
NIP/NIDN : 0714017106
Prodi Fakultas : Pendidikan Dokter / FK
Mata Kuliah : Learning Skill dan Life Cycle
Jangka pelaksanaan : 6 Bulan
5. Biaya yang diajukan : Rp. 50.000.000.-
6. Dana Pendamping : Rp. 10.200.000.-

Mengetahui
Pimpinan Univ. Islam Malang
Rektor,

REKTOR
Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si
NIDN 0710096701

Malang, 04 November 2019

Penanggung Jawab,



Dr.Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd
NIDN 000308502

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT. Berkat rahmat dan hidayah-NYA penyusunan laporan akhir Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada beberapa pihak terkait.

1. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan kepada Universitas Islam Malang sebagai pemenang Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi berdasarkan surat Nomor *Bl/1,,Jcl/B2.3/PB.03.00/2019*, tanggal 1 Juli 2019.
2. Rektor Universitas Islam Malang yang telah memberikan dukungan penuh kepada Tim Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di PerguruanTinggi dalam mengimplementasikan program bantuan ini.
3. Kepala Sekolah MTs. Al Maarif NU Kota Malang dan Kepala Sekolah SMA Islam Nusantara Kota Malang yang telah mengizinkan sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL2) mahasiswa berkebutuhan khusus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
4. Segenap dosen dan pihak yang telah terlibat membantu kegiatan Program Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Universitas Islam Malang.

Kami Tim Penyusun Laporan Final kegiatan menyadari meskipun laporan ini masih terdapat kekurangan, namun berharap adanya program bantuan pada tahun mendatang, karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Semoga laporan akhir kegiatan ini bermanfaat untuk mewujudkan Universitas Islam Malang sebagai Perguruan Tinggi dengan motto *Education for All*.

Malang,November 2019

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pengembangan	2
BAB II HASIL PENGEMBANGAN MODEL INOVASIPEMBELAJARAN... ..	4
A. Hasil Analisis Kebutuhan	4
B. Hasil Pengembangan Model.....	7
C. Hasil Penerapan ModelI	11
D. Hasil Penerapan Model II	17
<i>Benchmarking</i> (Studi Banding).....	18
Seminar	19
BAB IV SERAPANANGGARAN.....	20
BAB V PENUTUP	22
Simpulan	23
Lampiran-lampiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Matakuliah PPL 2	24
Lampiran 2 Format Silabus dan RPP	32
Lampiran 3 Penilaian PPL 2	41
Lampiran 4 Format Silabus dan RPP	44
Lampiran 5 Instrumen <i>Lesson Study</i>	48
Lampiran 6 Skenario Pembelajaran	60
Lampiran 7 Artikel	76
Lampiran 8 Deskripsi Matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya	97
Lampiran 9 Materi	114
Lampiran 10 Surat Keterangan Sakit Edema Celebry	157
Lampiran 11 Surat Kematian	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Islam Malang (Unisma) merupakan salah satu perguruan tinggi yang sejak beberapa tahun menerima mahasiswa disabilitas atau berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai motto “*Education for All*” dan Unisma berencana untuk membentuk unit khusus yang bertugas memberikan layanan fasilitasi mahasiswa berkebutuhan khusus. Layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Unisma saat ini berada dalam naungan divisi Bimbingan Konseling (BK), yang secara struktural di bawah koordinasi Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kerjasama dengan struktur berjenjang sampai ke Dosen Pembimbing Akademik(DPA).

Pada saat ini di Unisma terdapat beberapa orang mahasiswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena keterbatasan tertentu yang ada dalam diri mahasiswa sebagaimana yang dimaksud Permenristekdikti No.46 Pasal 3. Pada saat ini ada sebanyak 14 orang mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK). Adapun sebaran program studi mahasiswa yang aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020, yaitu mahasiswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena keterbatasan fisik (tunadaksa) sebanyak 1 orang dari Pendidikan Dokter, lamban belajar (*slow learners*) sebanyak 9 orang dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(hambatan interaksi sosial-lamban belajar, MBK beresiko lupus 1 orang dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, hambatan mental (*edema cerebri* berat) sebanyak 1 orang dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, 1 orang hambatan motorik ringan dari Prodi Administrasi Negara), dan 1 orang mahasiswa Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) yang berasal dari Amerika Serikat sebagai penyandang tunadaksa.

Dari segi jumlah MBK di Unisma belum banyak, akan tetapi bahwa masyarakat atau keluarga yang memiliki MBK sudah ada yang memilih untuk melanjutkan studi di Unisma adalah suatu hal yang sangat menggembirakan. Ini berarti bahwa masyarakat telah memiliki kepercayaan terhadap Unisma dalam hal pelayanan pendidikan khusus.

B. Tujuan Pengembangan

Secara umum tujuan pengembangan layanan inklusi ini adalah agar MBK memiliki kesempatan yang sama untuk mendaftar dan mengikuti proses seleksi penerimaan mahasiswa baru, baik melalui jalur umum maupun jalur khusus di Universitas Islam Malang dan meningkatkan kesiapan Universitas Islam Malang dalam menerima dan memfasilitasi mahasiswa berkebutuhan khusus. Secara khusus, tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan hasil belajar MBK, khususnya untuk MBK *slow learners*, hambatan interaksi sosial, MBK beresiko (penyandang lupus), dan *edema cerebry* berat pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unisma.

Pengembangan inovasi pembelajaran khusus ini memilih Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena program studi yang paling banyak MBK, yaitu 5 orang yang mengalami kesulitan belajar akibat keterbatasan fisik, mental, dan lamban belajar. Dalam program bantuan inovasi pembelajaran khusus ini ada dua matakuliah yang dijadikan model pengembangan, yaitu (1) matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah (PPL2) dan (2) matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.

Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut ini.

1. Model Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Kartu Skenario (*Scenario Card*)-*Lesson Study* untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus pada Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah (PPL2).
2. Model Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Klinis Kolaboratif (*Clinical Collaborative*) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus pada Matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.



**Model 1: Kartu Skenario
(Scenario Card-Lesson Study)**



**Model 2: Klinis Kolaboratif
(Clinical Collaborative)**

BAB II

HASIL PENGEMBANGAN MODEL INOVASI PEMBELAJARAN

A. Hasil AnalisisKebutuhan

Untuk mengimplementasikan “*education for all*” dan mewujudkan layanan pendidikan tanpa diskriminasi, Unisma berupaya meningkatkan dan mengembangkan layanan pendidikan dan pembelajaran inklusi dilakukan melalui analisis kebutuhan.

Pertama, manajemen kemahasiswaan. Berdasarkan sebaran MBK dan kondisi karakteristik individual mahasiswa dalam *setting* pendidikan bagi MBK di Unisma lebih majemuk jika dibandingkan kondisi mahasiswa reguler. Oleh karena itu, manajemen kemahasiswaan menjadi hal yang perlu diperhatikan, terutama dalam manajemen pelayanan khusus.

Kedua, manajemen kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus merupakan kurikulum yang tanggap terhadap perbedaan. Kurikulum dan implementasi dimodifikasi sedemikian rupa dengan tanpa mengabaikan kurikulum resmi.

Ketiga, manajemen tenaga kependidikan. Kampus Unisma menyiapkan dosen yang memiliki pemahaman mengenai konsep pendidikan bagi MBK. Dosen-dosen yang akan berhadapan dengan MBK harus dosen yang memahami kebutuhan sesuai karakteristik kondisi individual mahasiswa.

Keempat, manajemen sarana dan prasarana. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan prasyarat dalam mewujudkan kampus inklusif, yaitu kampus yang ramah terhadap MBK.

Kelima, manajemen keuangan/dana. Pembiayaan untuk penyelenggaraan pendidikan bagi MBK di kampus merupakan hal yang penting. Pembiayaan seringkali menjadi pertimbangan layanan, baik kuantitas maupun kualitas. Layanan pendidikan khusus di Unisma dalam hal proses perkuliahan diupayakan untuk dapat diakses sesuai kebutuhan akan kekhususan mahasiswa.

Di Unisma upaya menginovasi model pembelajaran khusus ini pada awalnya akan dilaksanakan untuk MBK tunadaksa mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan pada Program Studi Pendidikan BahasaIndonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada awal pelaksanaan inovasi pembelajaran khusus terdapat perubahan sasaran program studi karena mahasiswa penyandang tunadaksa dari Program Studi Pendidikan Dokter meninggal dunia pada tanggal 29 Agustus 2019 (surat keterangan kematian dapat dibaca pada lampiran). Selanjutnya, melalui rapat internal Tim Inovasi Pembelajaran Khusus Unisma (tanggal 5 September 2019) maka diputuskan bahwa ada

penggantian sasaran program studi, yaitu pengembangan model inovasi pembelajaran khusus dilaksanakan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma.



**Rapat Tim Inovasi Pembelajaran Khusus Unisma
(5 September 2019)**

Hasil rapat memutuskan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dijadikan model inovasi pembelajaran karena jumlah MBK pada program studi tersebut relatif paling banyak dan memerlukan layanan khusus karena terdapat MBK beresiko (*lupus dan edema cerebry*). Beberapa pertimbangan dan hambatan khusus yang dialami MBK Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia telah diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebanyak 5 orang MBK adalah mahasiswa yang menduduki Semester VII Tahun akademik 2019/2020.
2. Pada semester tersebut mahasiswa menempuh matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah (PPL2) dan matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.
3. Dalam pelaksanaan perkuliahan, MBK hambatan lamban belajar (*slow learners*) mengalami kesulitan dalam memahami materi, kecemasan dalam presentasi, dan mengalami kesulitan mengajar di sekolah.
4. MBK hambatan interaksi sosial mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial dengan sesama teman dan pihak sekolah. MBK lebih sering menyendiri dan sulit memulai

interaksi, meskipun interaksi dengan percakapan sederhana.

6. MBK yang menempuh matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya adalah MBK yang menderita sakit lupus dan *edema cerebry* berat sering mengalami hambatan mental dan saat ini dalam perhatian dokter/perawatan rumah sakit, serta sering tidak masuk kuliah karena opname (surat keterangan dokter terlampir). MBK *edema cerebry* seringkali pandangan tidak fokus, kondisi mental labil, dan telah mengulang matakuliah (tidak lulus pada matakuliah PPL 2 dan Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Dalam perkuliahan MBK kesulitan dalam menyusun proposal penelitian yang berkualitas serta mempresentasikannya. Berdasarkan hasil identifikasi hambatan MBK maka untuk meningkatkan hasil belajar matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya diperlukan inovasi pembelajaran dengan model klinis kolaboratif (*clinical collaborative*).
7. MBK yang mengikuti matakuliah PPL di Sekolah adalah mahasiswa yang memiliki hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow leanears*). MBK ini sulit untuk berinteraksi sosial dengan sesama teman dan lingkungan sekolah tempat PPL. MBK sering menyendiri dan memiliki kepribadian tertutup (*introvert*). Dalam perkuliahan PPL2, MBK kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan praktik mengajar di kelas. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan MBK, maka untuk meningkatkan hasil belajar matakuliah PPL2 diperlukan inovasi pembelajaran model kartu scenario (*scenario card-lessonstudy*). Model ini diperlukan karena dengan kartu scenario diharapkan dapat membantu MBK lebih percaya diri dan dapat melaksanakan mengajar di kelas dengan baik.
8. Berdasarkan analisis kebutuhan maka dipilihlah sekolah lapangan sebagai tempat PPL2 MBK, yaitu di MTs Ma'arif NU Kota Malang dan di SMA NUSANTARA Kota Malang. Kedua sekolah ini merupakan sekolah laboratorium FKIP Unisma.



**Praktikan MBK di MTs Maarif NU
Kota Malang**



**Praktikan MBK di SMA Nusantara
Kota Malang**

B. Hasil Pengembangan Model

Dalam inovasi pembelajaran khusus ini ada dua model yang dikembangkan dalam dua matakuliah. Adapun hasil pengembangan dua model tersebut sebagai berikut.

Model I:

1. **Nama Model:** Model Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Kartu Skenario (*Scenario Card*)-*Lesson Study* untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus pada Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL di Sekolah).

2. **Spesifikasi Model:** Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Kartu Skenario (*Scenario Card*)-*Lesson Study* untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus pada Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL di Sekolah) memiliki spesifikasi sebagai berikut. Kartu skenario ini dikembangkan untuk sasaran MBK dengan hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow learners*). Mahasiswa (praktikan) mengalami hambatan untuk membangun interaksi sosial dan mengalami rasa cemas dalam melaksanakan praktik mengajar di depan kelas. Mahasiswa kesulitan untuk mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran di depan kelas (praktik mengajar). Adapun spesifikasi kartu skenario sebagai berikut.

- Kartu skenario terbuat dari kertas manila berwarna yang berisi tiap langkah pembelajaran.
- Kartu dikelompokkan berdasarkan langkah (skenario) pembelajaran dan kartu skenario terdiri atas tiga warna, yaitu hijau, kuning, dan biru.
- Kartu warna hijau berisi kartu pendahuluan meliputi: salam, doa, cek presensi, materi sebelumnya, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan info penilaian.
- Kartu warna kuning berisi inti pelaksanaan pembelajaran 5 M meliputi: mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (pelaksanaan 5M bersifat fleksibel).
- Kartu warna biru berisi penutup meliputi: simpulan, refleksi, umpan balik, literasi di rumah, materi yang akan datang, dan doa akhir pembelajaran).



**Workshop Pembuatan Draf *Scenario Card-Lesson Study*
Tanggal, 9 September 2019**



**FGD Uji Coba *Scenario Card-Lesson Study*
Tanggal, 12 September 2019**

**FGD Revisi *Scenario Card-Lesson Study*
Tanggal, 16 September 2019**

KARTU SKENARIO PEMBELAJARAN



3. Tujuan

Model inovasi kartu skenario (*scenario card*)-*lesson study* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matakuliah PPL2 (di Sekolah). Dengan berbasis *lesson study*, praktikan dapat meningkatkan budaya akademik, kemampuan kolaborasi, membangun interaksi sosial, kemampuan melakukan evaluasi diri, serta dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.

4. Fungsi dan Manfaat

Fungsi kartu skenario ini adalah untuk memandu MBK dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas. Manfaat kartu skenario untuk meningkatkan kepercayaan diri di depan kelas, memudahkan dalam mengimplementasikan langkah-langkah praktik mengajar di depan kelas, serta untuk evaluasi diri.

5 Keunggulan

Kartu ini sederhana dan mudah untuk dilaksanakan bagi mahasiswa yang memiliki hambatan lamban belajar dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik mengajar.

6 Proses Penerapan

Proses penerapan model inovasi pembelajaran khusus berbasis kartuskenario (*scenario card*)-*lesson study*) untuk mahasiswa berkebutuhan khusus pada matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah ini mengikuti alur *cycle R&D*. Alur pengembangan meliputi empat langkah, yaitu (1) pendefinisian (persiapan dan pembetulan tim pengembang), (2) perancangan produk pengembangan (difokuskan pada kegiatan analisis karakteristik MBK dan materi pengembangan skenario pembelajaran), (3) pengembangan penulisan draf produk, uji coba hasil produk, dan (4) penerapan produk *scenario card-lesson study*. Pengembangan model *scenario card-lesson study* dilakukan secara kolaboratif antara pengembang, tim ahli, dan praktisi di sekolah lapangan.



Proses Penerapan Kartu Skenario- MBK Praktik Mengajar

Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam model ini, yaitu (1) format skenario pembelajaran-*lesson study*, (2) pengembangan isi skenario pembelajaran, dan (3) kebahasaan dalam skenario pembelajaran. Produk skenario yang dikembangkan oleh Tim Pengembang ini diujicobakan ke sekolah MTs Al Ma'arif NU Kota Malang dan di SMA Islam Nusantara Kota Malang pada saat MBK praktik mengajar di kelas. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa perlu diadakan revisi skenario pembelajaran. Berdasarkan hasil uji coba ini menunjukkan bahwa

MBK masih mengalami kesulitan dalam menerapkan scenario pembelajaran. Kesulitan terletak pada format atau model scenario pembelajaran. Format scenario awal disetting dalam kertas HVS dan tidak diformat kartu. Hasil uji coba selanjutnya dibahas bersama oleh Tim Pengembang produk. Hasil pembahasan Tim Pengembang produk menunjukkan bahwa skenario pembelajaran perlu direvisi dan dibuat format kartu skenario-*lesson study*. Revisi skenario pembelajaran dilakukan oleh Tim Pengembang berdasarkan masukan dari ahli/praktisi di sekolah. Tahap akhir adalah penerapan kartu skenario (*scenario card*)-*lesson study* untuk mahasiswa berkebutuhan khusus pada matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah).

Langkah-langkah penerapan kartu skenario sebagai berikut. Praktikan pada saat mengajar membawa kartu dan meletakkannya di atas meja guru atau bisa dibawa pada saat mengajar di depan kelas. Adapun proses penerapan mengikuti langkah- langkah/sistematika pembelajaran.

Pertama, MBK/praktikan mengambil kartu warna hijau yang berisi **Bagian Pendahuluan** (salam, doa, cek presensi, materi yang lalu, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan info penilaian). *Kedua*, MBK/praktikan mengambil kartu warna kuning (Bagian Inti Pembelajaran. **Bagian Inti** pelaksanaan pembelajaran dengan saintifik 5 M meliputi: Mengamati, Menanyakan, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan. *Ketiga*, MBK/praktikan mengambil kartu warna biru berisi **Bagian Penutup** meliputi: simpulan, refleksi, umpan balik, literasi di rumah, materi yang akan datang, dan doa akhir pembelajaran).

C. Hasil Penerapan Modell

1) Hasil Penerapan Model I Kartu Skenario (*Scenario Card- Lesson Study*)

Model inovasi pembelajaran khusus berbasis *scenario card-lesson study* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK) dalam

Pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah. Dalam inovasi pembelajaran khusus ini yang menjadi guru model adalah MBK hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow leaners*). Model ini penting digunakan karena MBK mengalami kesulitan PPL di sekolah. Hal tersebut terlihat dari hasil pretes MBK hambatan interaksi sosial dan lamban belajar mengalami kendala saat mengajar dan menunjukkan bahwa MBK cemas (*nervous*) serta belum mampu mengimplementasikan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Hasil ujicoba produk oleh MBK di sekolah memperoleh skor rata-rata 56 (nilai di bawah kriteria

kelulusan). Untuk mengatasi kesulitan MBK dalam melaksanakan tugas PPL dilaksanakan pembelajaran berbasis *scenario card-lesson study*. Dengan menggunakan model tersebut terdapat peningkatan kemampuan mengajar, yaitu MBK mampu menghilangkan rasa cemas dan percaya diri, mampu membuat perangkat pembelajaran, dan dapat melaksanakan praktik mengajar di kelas dengan baik (skor 74). Simpulan akhir hasil penerapan model inovasi pembelajaran khusus menunjukkan bahwa penerapan *scenario card-lesson study* dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar MBK dalam melaksanakan PPL di sekolah.



Hasil Penerapan Model di MTs Al Ma'arif
Kota Malang



Hasil Penerapan Model 1 di SMAINUS
Kota Malang

Kendala yang Dihadapi:

Program studi belum memiliki data *recording* dan monitoring permasalahan mahasiswa berkebutuhan khusus. Data MBK belum teridentifikasi dengan lengkap. Khusus untuk mahasiswa dengan hambatan interaksi sosial berkepribadian *introvert* membutuhkan waktu untuk bias berinteraksi dengan teman sejawat, apalagi dengan orang yang baru dikenal di sekolah lapangan. Program inklusi ini di Unisma masih terdapat sebagian civitas yang belum ramah dan belum ada memahami keberadaan MBK.

Model II:

1. Nama Model: Model Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Klinis Kolaboratif (*Clinical Collaborative*) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus pada Matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.

2. Spesifikasi Model:Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Klinis Kolaboratif (*Clinical Collaborative*) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Beresiko pada Matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya ini memiliki spesifikasi sebagai berikut. Inovasi pembelajaran khusus ini untuk sasaran MBK dengan hambatan mental akibat penyakit yang diderita. Mahasiswa pesimis dan mengalami rasa cemas dalam mengikuti kuliah, kualitas proposal masih rendah, dan belum mampu menyeminarkan proposalnya dengan baik. Adapun spesifikasi model klinis kolaboratif ini adalah sebagai berikut.

Terdiri atas 3 orang dosen sebagai tim kolaborator.

- Kolaborator 1 adalah dosen inti pembina matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.
- Kolaborator 2 adalah dosen program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang terapi ABK dan MBK.
- Kolaborator 3 adalah dosen yang memiliki keahlian di bidang spiritual dan motivator.

Ketiga kolaborator ini secara bersinergi membimbing dan membantu mengurangi hambatan psikologis atau mental MBK dan kesulitan belajar.

3. Tujuan

Model klinis kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya agar MBK mampu menyusun proposal penelitian dan menyeminarkan proposal penelitian dengan baik.



**Tim (3 Kolaborator) sedang Melakukan
Klinis MBK**



**Dosen Pembina Matakuliah sedang
Mengajar MBK**

4. Fungsi dan Manfaat

Fungsi klinis kolaboratif adalah untuk membimbing dan mendampingi MBK dalam menghadapi masalah yang terkait penyakit yang dideritanya dan kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Manfaat klinis kolaboratif ini dapat membantu MBK agar tetap optimis dalam hidup, menjaga stabilitas mental, membantu mengatasi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan hambatan akademik.

5. Keunggulan

Model klinis kolaboratif ini efektif untuk mengatasi masalah MBK dan dapat meningkatkan hasil belajar, membuat optimis MBK dalam menghadapi hidup.

6. Proses Penerapan

Proses penerapan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*) untuk mahasiswa berkebutuhan khusus pada matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya ini mengikuti alur *cycle R&D*. Alur pengembangan meliputi empat langkah, yaitu (1) pendefinisian (persiapan dan pembentukan tim pengembang), (2) perancangan model pengembangan (difokuskan pada kegiatan analisis karakteristik MBK dan tim kolaborator), (3) pengembangan penulisan draf rencana model, uji coba hasil model, dan (4) penerapan hasil model. Pengembangan model klinis kolaboratif (*clinical collaborative*) dilakukan secara berkolaborasi antara pengembang dan tim ahli.

Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam model ini, yaitu (1) jumlah dan keterlibatan kolaborator, (2) materi klinis, dan (3) tempat klinis. Draf model yang dikembangkan oleh Tim Pengembang ini diujicobakan ke MBK lamban belajar (*slow learners*), Penyandang lupus, dan penyandang *edema cerebry*. Hasil uji coba menunjukkan bahwa perlu diadakan revisi jumlah dan keterlibatan kolaborator. Berdasarkan hasil uji coba ini menunjukkan bahwa MBK masih belum memiliki rasa percaya diri dan cemas dalam mempresentasikan proposal penelitian sesuai bidang peminatan. Mahasiswa masih sering cemas dalam kegiatan perkuliahan, apalagi saat mempresentasikan proposal yang belum sempurna. Format klinis kolaboratif pada awalnya dirancang tidak melibatkan kolaborator motivator-spiritual. Hasil ujicoba selanjutnya dibahas bersama oleh Tim Pengembang produk. Hasil pembahasan Tim Pengembang produk menunjukkan bahwa model klinis perlu direvisi dan disempurnakan. Revisi dilakukan oleh Tim Pengembang berdasarkan masukan dari validator. Berdasarkan masukan Tim ahli (hasil validator) maka jumlah dan keterlibatan tim klinis disempurnakan. Tahap akhir dari model ini

adalah penerapan klinis kolaboratif yang terlibat dalam klinis menjadi tiga orang, yaitu dosen Pembina matakuliah, dosen yang memiliki keahlian terapi, dan dosen motivator-spiritual yang menangani MBK pada matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.

Langkah-langkah penerapan klinis kolaboratif sebagai berikut. MBK sebelum mengikuti perkuliahan diawali dengan klinis kolaboratif atau klinis bias dilakukan sesuai kesepakatan dengan MBK dan dosen kolaborator. Adapun proses penerapan klinis kolaboratif sebagai berikut.

- Kolaborator 1: Dosen pembina matakuliah adalah dosen pengampu matakuliah yang mengajar MBK. Dosen pengampu matakuliah ini memberikan perhatian khusus dan bimbingan kepada MBK pada saat perkuliahan Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.
- Kolaborator 2: Dosen terapis adalah dosen program studi yang memiliki keahlian dibidang terapi ABK dan MBK. Sebelum atau sesudah mengikuti perkuliahan, MBK mendapatkan klinis dari terapis. Terapi bisa dilakukan di kampus (Kantor Dosen FKIP Unisma), atau di rumah terapis. Selain MBK beresiko, klinis juga dilakukan untuk orang tua MBK. Klinis ini dilakukan agar orang tua tetap optimis, merawat, menjaga, mengawasi, membimbing, dan menyayangi MBK. Secara kontinyu disarankan pula agar MBK melakukan pemeriksaan ke rumah sakit atau control ke dokter spesialis syaraf (bagi MBK *edema cerebry*). Untuk MBK bersiko karena lupus, selain juga dalam perawatan dokter, dilakukan pula klinis (konseling) oleh terapis.
- Kolaborator 3: Dosen motivator dan spiritual adalah dosen yang memiliki keahlian di bidang motivasi dan spiritual. Sebelum atau sesudah mengikuti perkuliahan MBK diberikan motivasi dan doa-doa agar MBK beresiko dalam kondisi stabil mentalnya. Mahasiswa terus dimotivasi agar selalu optimis dalam mengikuti perkuliahan dan menatap masa depan.

Ketiga tim dosen sebagai kolaborator bersinergi untuk memberikan klinis kepada MBK. Kegiatan klinis dilakukan bersama-sama dan bisa juga dilakukan secara individual MBK sesuai permasalahan dan kebutuhan, baik di kampus maupun di rumah terapis.

D. Hasil Penerapan Model II

Model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK) dalam pembelajaran Seminar Penelitian, Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Model ini dipilih untuk digunakan karena MBK mengalami kesulitan menyusun proposal sesuai bidang peminatan, sistematika jenis penelitian, dan tidak siap (rasa cemas) untuk mempresentasikan proposalnya. Hal tersebut terlihat dari hasil pretes MBK beresiko *edema cerebry*, lupus, dan lamban belajar mengalami hambatan yang menunjukkan bahwa MBK lamban belajar (*nervous*) serta belum mampu mempresentasikan proposal penelitian. MBK lupus belum mampu merevisi setelah mempresentasikan proposalnya karena yang bersangkutan dalam perawatan (kontrol di Rumah sakit). Demikian pula MBK *edema cerebry*.

Hasil pretes MBK sebelum diterapkan klinis kolaboratif pada matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia rata-rata mendapatkan skor 57. Untuk mengatasi kesulitan MBK dalam perkuliahan Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya dosen perlu menginovasi model pembelajaran klinis kolaboratif agar mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan dan ada peningkatan hasil belajarnya. Model klinis kolaboratif ini dilaksanakan sesuai jadwal klinis kolaboratif dosen (jadwal klinis bersifat fleksibel). Jika MBK menghadapi permasalahan, maka dosen kolaborator siap mengklinis MBK. Bahkan klinis bisa juga dilakukan di rumah terapis, misalnya MBK *edema cerebry* jika terapi ke rumah terapis didampingi oleh kedua orang tuanya. Klinis kolaboratif dilaksanakan 5-7 kali pertemuan. Dengan menggunakan model klinis kolaboratif hasil *posttest* menunjukkan ada peningkatan yang signifikan, yaitu hasil belajar matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya mendapat skor rata-rata 76.

Simpulan akhir hasil penerapan model inovasi pembelajaran khusus menunjukkan bahwa penerapan model klinis kolaboratif dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar MBK pada matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Untuk meningkatkan layanan klinis atau terapi kepada MBK dosen kolaborator siap mengklinis mahasiswa di kampus atau di rumah.



MBK Edema Cerebry Seminar Proposal Penelitian Sastra

MBK Lamban Belajar Seminar Proposal Penelitian Pemb BI

MBK Lupus Seminar Proposal Penelitian Bahasa

Kendala yang Dihadapi:

Belum ada data *recording* dan monitoring di tingkat program studi tentang karakteristik individual MBK. Tim juga ada hambatan mengondisikan MBK beresiko yang menderita sakit lupus. Karena selain diklinis kolaboratif, mahasiswa berkebutuhan khusus ini juga masih dalam perawatan dan pengawasan dokter, sehingga pada saat kuliah yang bersangkutan izin kontrol ke Rumah Sakit.

Benchmarking (Studi Banding) ke Universitas Brawijaya, tgl 15-10-2019

Berdasarkan serangkaian kegiatan model yang telah diterapkan dan untuk menyempurnakan bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi di Unisma,



Tim Unisma Benchmarking di Universitas Brawijaya Malang, 15-10-2019



Tim Unisma sedang diskusi dengan Tim PSLD Universitas Brawijaya Malang, 15-10-2019

Benchmarking ke Unesa pada tanggal 5 Nopember 2019

Tim Pembelajaran Khusus (Pensus) Unisma melakukan *benchmarking* ke institusi yang telah memiliki Pusat Studi Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Surabaya (Unesa).



Seminar dan Sosialisasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Universitas Islam Malang

Seminar dan sosialisasi penyelenggaraan pendidikan inklusi di Universitas Islam Malang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan memperkenalkan dan pemahaman tentang pendidikan inklusi di Kampus Universitas Islam Malang. Narasumber yang hadir yaitu Bapak Dr. Budiyanto, M.Pd. (Staf Ahli Pendidikan Khusus Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia), dan Dr. H. Mudjito, M.Pd. (Pakar Pendidikan Khusus dari Universitas Negeri Surabaya). Staf Ahli Belmawa menyampaikan materi Kebijakan Penerapan Pendidikan Khusus di Perguruan Tinggi, Sedangkan dari

Universitas Negeri Surabaya menyampaikan materi Inovasi Pembelajaran Inklusi bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus.



Gambar kanan : Narasumber dari Belmawa (paling kanan) dan Narasumber dari Unesa (paling kiri)
Gambar Kiri : Foto bersama para peserta seminar



Gambar kanan : Para peserta seminar dan sosialisasi pembelajaran inklusi di PT
Gambar Kiri : Narasumber beserta Ketua Pelaksana Hibah Pensus Unisma dan Kepala sekolah mitra sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*)

EDUPOLITAN

MALANG POST

SENIN, 4 NOVEMBER 2019

6



SOSIALISASI: Dua narasumber Dr. Budiaryanto, M.Pd. dan Dr. Mudjito, M.Pd hadir dalam agenda sosialisasi pendidikan inklusi.

UNISMA SERIUS LAYANI MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

MALANG - Universitas Islam Malang sudah memberikan layanan pendidikan inklusi pada beberapa program studi. Beberapa mahasiswa yang berkebutuhan khusus (MBK) mengikuti perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Agama Islam, dan ada pula yang kuliah di Fakultas Kedokteran.

"Pelaksanaan pendidikan inklusi tidaklah mudah. Mulai dari adaptasi antara MBK, lingkungan sivitas akademika juga perlu penyesuaian," ungkap Panitia Seminar Djuhari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang harus equal (yang berkebutuhan khusus

inklusi di Unisma melalui Seminar. Narasumber yang dihadirkan yaitu Dr. Budiaryanto, M.Pd. sebagai Staf Ahli Pendidikan Khusus, Belmawa Kemendikbud yang memberikan topik bahasan Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi. Pembicara kedua Dr. Mudjito, M.Pd. sebagai Dosen Unesa Surabaya dengan topik Inovasi Pembelajaran Inklusi di Perguruan Tinggi.

Dijelaskannya, pendidikan inklusi adalah sistem penyienggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat

pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang mengesakan "setiap warga berhak mendapatkan pendidikan". Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) yang mengesakan "setiap anak wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang mengesakan "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Undang-undang inilah yang menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan

UU tentang pendidikan inklusi anak yang tergolong ABK adalah mereka dengan kesulitan belajar, anak lambat belajar, anak dengan gangguan autisme, anak dengan gangguan intelektual, anak dengan gangguan fisik dan motorik, anak dengan gangguan emosi dan anak berbakat.

Pendidikan inklusi berarti bahwa sekolah harus menerima/mengakomodasi semua anak, tanpa kecuali ada perbedaan secara fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lain, termasuk anak penyandang cacat dan anak berbakat, anak jaman, anak yang bekerja, anak dari etnis, budaya, bahasa, dan kemampuan dan kelainan anak-anak yang

yang dimaksud dengan one school for all".

Indonesia menuju pendidikan inklusi secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 agustus 2004 di Bandung, dengan harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan pendidikan bagi semua anak termasuk difabel. Setiap ABK berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jenis dan jenjang pendidikan (Pusat Frayut 1). "ABK memiliki hak yang sama untuk memonimbah kembangannya, bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya," tegasnya.

MBK di Unisma, ditumbuhkannya, antara lain memiliki hambatan motorik (baik bawaan atau karena sebab lain), Slow learners, sakit lapun, dan hambatan interaksi

Kegiatan Seminar dan Sosialisasi Pembelajaran Khusus di Unisma
Dipublikasi di Media Massa Malang Pos

BAB IV SERAPAN ANGGARAN

4.1 Rencana Kegiatan (*ActionPlan*)

No	Kegiatan	Sasaran (peserta yang dilibatkan)	Tujuan Kegiatan
1	Rakor Pelaksana Hibah Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi dengan Stakeholder	Tim Pelaksana Hibah Pensus	Sosialisasi Pembelajaran Khusus
2	FGD Penyusunan draf Model Inovasi Pembelajaran dan scenario Pembelajaran	Dosen pengampu MK, Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) dan perwakilan mahasiswa umum	Menyusun model inovasi pembelajaran
3	Benchmarking ke Institusi yang telah memiliki Unit Layanan Disabilitas	Tim Pelaksana Hibah	Memperoleh Good Practices dari pengelolaan MBK
4	Validasi draf Model oleh Teman Sejawat (sesuai bidang keahlian) dan Revisi/ Perbaikan	FGD dengan Tenaga Ahli	Verifikasi dan validasi model inovasi Pembelajaran
5	Koordinasi persiapan pelaksanaan pembelajaran dan proses video	Dosen MK Model dan Tim media kreatif	Pembuatan scenario videografi dan persiapan shooting
6	Pelaksanaan Pembelajaran inovatif (minimal 5 x TM) dan proses Video	Setiap MK Model diimplementasikan minimal di satu kelas Inklusi	Pelaksanaan Pembelajaran inovatif (minimal 5 x TM) dan proses Video
7	Dosen pengampu MK menyusun laporan dan artikel jurnal	Dosen Pengampu MK Model	Membuat laporan pelaksanaan dan penulisan artikel jurnal
8	Evaluasi Hasil Hibah Inovasi Pembelajaran, submit Artikel ke Jurnal Nasional atau Internasional	40 orang perwakilan semua Prodi dan Mahasiswa, Dosen Pengampu MK Model	Evaluasi MK Model dan monitoring submit Jurnal
9	Penyusunan Laporan Akhir (Laporan fisik dan Keuangan) oleh Institusi.	Tim Pelaksana Hibah	Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan
10	Pengiriman Laporan ke Dikti sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	Ketua Pelaksana Hibah dan Tim	Pengiriman Laporan Akhir
11	Menghadiri Seminar Hasil di Kemenristek Dikti sesuai Undangan	2 Dosen Pengampu MK Model	Presentasi Hasil Kegiatan Penerapan MK Model
12	Melaksanakan rencana tindak lanjut (sesuai hasil yang dicapai)	Pimpinan Universitas	Menindak lanjuti program layanan MBK

4.2 Realisasi Kegiatan dan Serapan Anggaran

No	Kegiatan	Vol.	Satuan	Bea satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Rakor Pelaksanaan Hibah Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi dengan Stakeholder	1	Kegiatan	2,500,000	2,500,000
2	FGD Penyusunan deskripsi dan draf Model Inovasi Pembelajaran dan scenario Pembelajaran	2	Model	4,000,000	8,000,000
3	Validasi draf Model oleh Teman Sejawat (sesuai bidang keahlian) dan Revisi/ Perbaikan	1	Kegiatan	2,000,000	2,000,000
4	<i>Benchmarking</i> ke Institusi yang telah memiliki Unit Layanan Disabilitas di UB	1	Kegiatan	900,000	900,000
5	Implementasi Inovasi Pembelajaran	2	Kegiatan	6,000,000	12,000,000
6	Pembuatan Video pembelajaran	3	Kegiatan	2,000,000	6,000,000
7	Seminar dan Sosialisasi pembelajaran inklusi di Perguruan Tinggi (internal dan eksternal)	1	Kegiatan	10,000,000	10,000,000
8	Penggandaan Video Pembelajaran	15	CD(3x5)	5,000	75,000
9	Insentif Dosen Pelaksana Model Kartu Szenario (Scenario Card)				
	a. Dosen Utama	1	OK	2,000,000	2,000,000
	b. Dosen Pendamping	1	OK	1,250,000	1,250,000
10	Insentif Dosen Pelaksana Model Klinis Kolaboratif				
	a. Dosen Utama	1	OK	2,000,000	2,000,000
	b. Dosen Pendamping	2	OK	1,250,000	2,500,000
11	Kunjungan <i>Benchmarking</i> ke Unesa Surabaya				
	a. Ketua Tim	1	OK	500,000	500,000
	b. Sekretaris Tim	1	OK	350,000	350,000
	c. Anggota	2	OK	250,000	500,000
	d. Transport (mobil pribadi)	1	Hari	750,000	750,000
12	Insentif Tim Pelaksana				
	a. Ketua Tim	6	OB	450,000	2,700,000
	b. Sekretaris	6	OB	350,000	2,100,000
	c. Anggota	12	OB	250,000	3,000,000
	d. Kesekretariatan	6	OB	100,000	600,000
13	ATK Penyusunan laporan	1	Paket	475,000	475,000
	Total Anggaran terpakai (terserap) =				60,200,000
	Total Dana Hibah (Bantuan) Pensus =				50,000,000
	Dana Pendamping dari Universitas =				10,200,000

SERAPAN DANA PENDAMPING PELAKSANAAN HIBAH PENSUS 2019

No	Kegiatan	Vol.	Satuan	Dana Pendamping (Rp)
1	Rakor Pelaksanaan Hibah Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi dengan Stakeholder	1	Kegiatan	500,000
2	Penggandaan Video Pembelajaran	15	CD(3x5)	75,000
3	d. Transport (mobil pribadi)	1	hari	750,000
4	a. Ketua Tim	6	OB	2,700,000
5	b. Sekretaris	6	OB	2,100,000
6	c. Anggota	12	OB	3,000,000
7	d. Kesekretariatan	6	OB	600,000
8	ATK Penyusunan laporan	1	paket	475,000
Total Anggaran terpakai (terserap) =				10.200.000

BAB IV PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pembelajaran inklusi di Unisma melalui Bantuan Penerapan Inovasi Pembelajaran Khusus di Perguruan Tinggi dapat terlaksana dan tidak ada hambatan yang secara prinsip mengganggu kegiatan pembelajaran khusus. Dalam kegiatan pengembangan inovasi ini ada dua model pembelajaran yang dihasilkan.

Pengembangan model inovasi pembelajaran berbasis kartu skenario (*scenario card*)-*lesson study* penerapan *scenario card-lesson study* dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar MBK dalam melaksanakan PPL di Sekolah. Pengembangan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*) memiliki keunggulan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dialami oleh MBK. Pelaksanaan model tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa ketika melakukan presentasi mulai berkurang. Semangat yang didapatkan melalui kegiatan terapis yang dilakukan bersama kolaborator (dosen pembina, terapis, dan motivator spiritual) dinilai efektif. Pengembangan model tersebut juga mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh MBK beresiko dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil implementasi penerapan pembelajaran khusus di Unisma memiliki efek dan disarankan bahwa model kolaboratif klinis dapat diterapkan pada program studi yang memiliki mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK). Model inovasi pembelajaran kartu skenario (*scenario card*) dapat dipergunakan untuk membantu mahasiswa dalam praktik mengajar, terutama bagi yang memiliki hambatan khusus pada semua Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang berharap program bantuan berkelanjutan pada tahun mendatang, karena di Universitas Islam Malang memberikan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Dengan program bantuan berkelanjutan dapat bermanfaat untuk mewujudkan Universitas Islam Malang sebagai Perguruan Tinggi dengan motto *Education for All* yang memiliki keunggulan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Universitas perlu merealisasikan unit khusus yang menangani MBK.

LAMPIRAN 1: DESKRIPSI MATAKULIAH PPL DI SEKOLAH



DESKRIPSI DAN PENILAIAN MK: PPL DI SEKOLAH/PPL2
KODE MK: MKWK31206

Disusun oleh	Dr.Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.
Tanggal	10 Juli 2019
Bahan Kuliah Semester	VII (tujuh)
Program Studi	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

TAHUN 2019

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MataKuliah	: PEMBELAJARANDISEKOLAH	Semester :VII(Tujuh)	Kode: MKWK31206	SKS :2
ProgramStudi	:Pendidikan Bahasa danSastraIndonesia		Dosen Lapangan: Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd./Prayitno Tri Laksono,M.Pd	
CapaianPembelajaran	: 1. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan(<i>Sikap</i>)			
Lulusan(CPL)	2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri. (<i>Sikap</i>)			
	3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (<i>KeterampilanUmum</i>)			
	4. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan 2upervise serta evaluasi terhadap penyelesaianpekerjaan yang ditugaskan kepada anggota yang berada di bawah tanggung jawabnya. (<i>Keterampilan Umum</i>)			
	5. Mengaplikasikan aspek-aspek keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran di sekolah, baik terbatas maupunterintegrasi. (Keterampilan)			
CapaianPembelajaran	: 1. Mahasiswa menganalisis aspek-aspek mengajar di sekolah.			
MK(CP-MK)	2. Mahasiswa mampu mempraktikkan aspek-aspek mengajar secara nyata di sekolah.			
	3. Mahasiswa mampu mempraktikkan aspek-aspek mengajar secara integratif disekolah.			

PERTE-MUAN KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	BOBOT NILAI (%)
1	Mampu mendeskripsikan konsep dasar pembelajaran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan pembelajaran di sekolah. b. Menelaah karakteristik pembelajaran di sekolah. c. Menelaah perangkat pembelajaran d. Menelaah karakteristik keterampilan dasar mengajar di sekolah. 	Konsep Dasar Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Hakikat pembelajaran di sekolah - Karakteristik pembelajaran di sekolah - Perangkat pembelajaran di sekolah - Karakteristik keterampilan dasar mengajar. 	Metode Ceramah/pembekalan PPL <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat), dan Pemberian Penguatan	Melalui tayangan video dan diskusi, mahasiswa menelaah hakikat pembelajaran di sekolah, perangkat pembelajaran di sekolah, karakteristik keterampilan dasar mengajar dan mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran di sekolah.	5

PERTE-MUAN KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	BOBOT NILAI (%)
2	Mampu mengobservasi praktik pembelajaran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan observasi kondisi sekolah dan pembelajaran di sekolah. b. Melakukan konsultasi keterlaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran di sekolah. c. Mengobservasi guru dalam pembelajaran di sekolah dan melaporkan hasil observasi pembelajaran di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi sekolah dan Pembelajaran di Sekolah b. Konsultatif PBM di sekolah c. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran (PBM guru dan peserta didik) di sekolah 	Observasi dan Diskusi	Mahasiswa mengobservasi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, keterlaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran di sekolah, dan menyusun laporan hasil observasi.	5
3	Mampu merencanakan dan menilai pembelajaran di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan dan merumuskan standar kompetensi, indikator, dan materi pembelajaran. b. Menentukan dan merumuskan kegiatan awal yang dapat mengaktifkan siswa. c. Menentukan dan merumuskan strategi, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar sesuai dengan indikator dan perkembangan peserta didik. d. Menentukan penilaian yang sesuai dengan indikator dan perkembangan peserta didik. e. Menentukan kegiatan penutup yang memotivasi siswa. 	Perencanaan dan Penilaian Pembelajaran Di sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - standar kompetensi, indikator, dan materi pembelajaran - kegiatan awal pembelajaran - strategi, metode, media, dan sumber belajar - penilaian pembelajaran di sekolah - kegiatan penutup yang memotivasi siswa 	Diskusi dan Resitasi (Penugasan)	Mahasiswa secara individual menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang format penilaian pengajaran di sekolah.	5

4	Mempraktikkan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan memberi penguatan (team teaching)	<p>a. Mendemonstrasikan komponen menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan dengan berbagai usaha dalam membuka pelajaran.</p> <p>b. Mendemonstrasikan komponen</p>	<p>Praktik Terbatas Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Bertanya, dan Memberi Penguatan :</p> <p>- komponen menarik</p>	Praktik, Diskusi, dan Observasi	<p>a. Mahasiswa mendemonstrasikan dan mengobservasi komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran,</p> <p>b. Mahasiswa mendemonstrasikan dan mengobservasi keterampilan</p>	10
---	---	---	--	---------------------------------	--	----

PERTE- MUAN KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	BOBOT NILAI (%)
---------------------------	--	---	--------------------------------	--------------------------------	---	----------------------------

		<p>meninjau kembali dan mengevaluasi dengan berbagai cara dalam menutup pelajaran.</p> <p>c. Mendemonstrasikan komponen mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan dengan pertanyaan lain dalam keterampilan bertanya tingkat dasar.</p> <p>d. Mendemonstrasikan komponen perubahan tuntutan tingkat kognitif dan terjadinya interaksi peserta didik dalam keterampilan bertanya tingkat lanjut.</p> <p>e. Mendemonstrasikan penguatan verbal, mimik dan gerakan tubuh, mendekati, dengan sentuhan, dengan simbol atau benda, dan prinsip-prinsip penggunaan penguatan.</p>	<p>perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> - komponen meninjau kembali dan mengevaluasi - komponen pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan dengan pertanyaan lain dalam keterampilan bertanya tingkat dasar. - komponen pengubah tuntutan tingkat kognitif dan terjadinya interaksi peserta didik dalam keterampilan bertanya tingkat lanjut - penguatan verbal, mimik dan gerakan tubuh, mendekati, dengan sentuhan, 		<p>bertanya (dasar dan lanjut), dan memberi penguatan.</p>	
--	--	---	--	--	--	--

PERTE-MUAN KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	BOBOT NILAI (%)
			dengan simbol atau benda			
5-15	Mempraktikkan seluruh keterampilan mengajar (terintegrasi)	a. mempraktikkan seluruh aspek keterampilan mengajar di depan kelas. b. mengobservasi praktik mengajar. c. memberikan masukan dan penilaian terhadap praktik mengajar yang telah berlangsung.	Praktik Terintegrasi Keterampilan Mengajar	Praktik, Observasi, Diskusi, dan Penugasan	Mempraktikkan dan mengobservasi seluruh aspek mengajar di depan kelas.	50
16	Mempraktikkan seluruh keterampilan mengajar berbasis lesson study	a. Mempraktikkan seluruh aspek keterampilan mengajar di depan kelas. b. Mengobservasi praktik mengajar. c. memberikan masukan dan penilaian terhadap praktik mengajar yang telah berlangsung.	Praktik Mengajar Berbasis Lesson Study	Praktik, Observasi, Diskusi, dan Penugasan	a. Mempraktikkan seluruh aspek keterampilan mengajar di depan kelas. b. Mengobservasi praktik mengajar. c. Memberikan masukan dan penilaian terhadap praktik mengajar yang telah berlangsung.	5
17	Menyusun laporan praktik pengalaman lapangan (PP)	a. Menyusun laporan pengelolaan sekolah b. Menyusun perangkat pembelajaran c. Menyusun laporan pelaksanaan lesson study	Laporan Pengelolaan Sekolah Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP) Lesson Study	Penugasan (resitasi) kelompok dan individu	Membuat laporan melalui curah pendapat	

Daftar Rujukan

TimUPT PPL FKIP, 2018. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.

Wakil Dekan,

Dr. SriWahyuni, M.Pd
NIDN0023086802

Ketua Prodi,

Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd
NIDN0706058503

Pengembang RPS,

Dr. Luluk Sri Agus Prsetyoningsih, M.Pd.
NIDN00030858002

LAMPIRAN 2: MATERI PPL DI SEKOLAH (PPL2)

Pembekalan PPL 2

PERTEMUAN 1

A. *PENGERTIAN*

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu program yang dilaksanakan dalam bentuk praktik pembelajaran dan tugas-tugas kependidikan lain secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi guru.

A. *RASIONAL*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 yang berisi tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, antara lain disebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, intelektual, dan profesional. Kompetensi pedagogik (andragogi) merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik/warga belajar dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara sosial kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan *kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik/warga belajar, dan berakhlak mulia*. Kompetensi berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik/warga belajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik/warga belajar, dan masyarakat sekitar. Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.

Untuk menyiapkan calon guru yang berkompeten, salah satu program yang dilaksanakan adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan mahasiswa ini merupakan salah satu kegiatan formal agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan dan sebagainya sesuai dengan tuntutan kompetensi guru.

B. TUJUAN

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan FKIP Universitas Islam Malang adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari.
2. Menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi, merancang, membelajarkan, mengevaluasi, dan merevisi rancangan pembelajaran; memahami pengelolaan sekolah; dan memiliki sikap personal dan sosial yang baik.
3. Memberikan pengalaman profesional pada mahasiswa sebagai calon guru melalui kegiatan praktik pembelajaran model *Lesson Study*, yaitu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.
4. Menjalin kerjasama edukasional dengan lembaga sekolah/madrasah sebagai mitra dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

C. STATUS DAN BOBOT

PPL merupakan matakuliah intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Malang dengan bobot 3 sks.

D. PERSYARATAN

Peserta PPL adalah mahasiswa yang telah lulus matakuliah PPL I (*Micro Teaching*) dan telah memperoleh 100 sks dan IPK minimal 3,00 untuk peserta PPL Reguler I dan IPK minimal 2,00 untuk peserta PPL Reguler II.

E. TEMPAT

PPL dilaksanakan di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA/SMK/MA) dan atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP/MTs) di Kota/Kabupaten Malang dan Kota Batu (Malang Raya).

F. WAKTU

PPL dilaksanakan selama 8 minggu (2 bulan) dengan Sistem Waktu Penuh (*Time Block System*), artinya mahasiswa berada di sekolah latihan pada jam-jam belajar setiap hari selama PPL berlangsung.

G. SISTEMPELAKSANAAN

1. PPL dilaksanakan secara terpadu dan terbimbing, dengan pengertian praktikan dalam melaksanakan berbagai kegiatan PPL mendapat bimbingan dari Guru Pamong, DosenPembimbingLapangan,danKepalaSekolah.
- 2.PPL yang diterapkan berbasis *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar. PPL berbasis *Lesson Study* dilaksanakan secara kolaboratif (antara praktikan dengan guru pamong, guru di luar guru pamong, kepala sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan sejawat praktikan) untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang pembelajaran, membelajarkan peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, dan merevisi rancangan pembelajaran.

SISTEM PENGELOLAAN SEKOLAH DAN OBSERVASI (PERTEMUAN 2-3)

A. PENGELOLA

Pengelola PPL adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Malang. Secara teknis kegiatan PPL dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) PPL FKIP Unisma. Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PPL, UPT PPL FKIP Unisma bertanggung jawab kepada Dekan FKIP. UPT PPL dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, bendahara, tenaga edukatif lain, serta tenaga administrasi. Fungsi UPT PPL keseluruhan adalah (1) merencanakan dan mengatur pelaksanaan PPL, (2) mengevaluasi pelaksanaan PPL, dan (3) mengembangkan mutu pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan secara terus-menerus.

B. PEMBIMBING

Pembimbingan Praktik Pengalaman Lapangan FKIP Unisma dilaksanakan oleh Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Kepala Sekolah/Madrasah.

C. DESKRIPSI TUGAS

Uraian tugas pengelolaan dan pembimbing PPL adalah sebagai berikut:

1. Dekan dan Wakil Dekan
Bertanggung jawab secara umum pelaksanaan PPL.
2. UPT PPL
 - a. Bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan PPL.
 - b. Merencanakan dan mengatur pelaksanaan program PPL.
 - c. Mengendalikan dan mengevaluasi program dan pelaksanaan PPL.
 - d. Melaksanakan tugas ketatausahaan yang berkaitan dengan PPL.
 - e. Menjalin kerjasama dengan sekolah latihan.
3. Guru Pamong
 - a. Menyusun program kegiatan pada saat praktikan melaksanakan observasi.
 - b. Membimbing dan menilai penyusunan persiapan mengajar tertulis.
 - c. Membimbing dan menilai praktik mengajar.
 - d. Mendiskusikan hasil kegiatan praktik mengajar bersama praktikan dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk perbaikan dan pengayaan penampilan praktik mengajar.

- e. Menilai laporan *lessonstudy*.
 - f. Membimbing dan menilaisikap personal.
4. Dosen Pembimbing Lapangan
- a. Membimbing dan menilai penyusunan persiapan mengajar tertulis.
 - b. Membimbing dan menilai praktik mengajar.
 - c. Mendiskusikan hasil kegiatan praktik mengajar bersama praktikan dan Guru Pamong untuk perbaikan dan pengayaan penampilan praktik mengajar.
 - d. Menilai laporan *lessonstudy*.
 - e. Membantu memelihara dan meningkatkan kerjasama dan hubungan baik yang saling menguntungkan antara FKIP UNISMA dan Praktikan dengan sekolah latihan.
 - f. Khusus Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan bertugas melakukan koordinasi antara pihak kampus dengan sekolah/madrasah, menyelesaikan permasalahan di sekolah/madrasah, serta bertanggung jawab dalam penyerahan dan pengumpulan berkas PPL ke UPTPPL.
 - g. Koordinator Dosen Pembimbing lapangan juga bertanggung jawab dalam mengantar dan menjemput Praktikan ke/dari sekolah/madrasah.
5. Kepala Sekolah/Madrasah
- a. Mengkoordinasikan kegiatan orientasi dan observasi yang meliputi:
 - 1) mempersiapkan garis-garis program orientasi dan observasi;
 - 2) memberik kesempatan berkenalan kepada praktikan dengan seluruh karyawan sekolah dan siswa;
 - 3) memberik kesempatan observasi kepada Praktikan;
 - 4) memperkenalkan garis-garis kebijaksanaan dan pengelolaan sekolah kepada praktikan.
 - b. Mengusahakan kelancaran pembimbingan dan pelaksanaan PPL di sekolah.
 - c. Membimbing dan menilai penyusunan laporan pengelolaan sekolah.
 - d. Menilaisikap sosial praktikan.

KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PERTEMUAN 4-5)

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Praktikan terampil menyusun perangkat pembelajaran inovatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan terampil menyusun silabus dalam satuan semester sesuai dengan kelas yang digunakan untuk praktik mengajar dengan format yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan gaya selingkung sekolah/madrasah. 2. Praktikan terampil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimum untuk kompetensi-kompetensi dasar yang dipraktikkan dalam kegiatan praktik mengajar dengan format sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan gaya selingkung sekolah/madrasah.
Praktikan terampil melaksanakan praktik mengajar riil di kelas dengan model dan media pembelajaran inovatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan terampil melaksanakan praktik mengajar riil di kelas dengan model dan media pembelajaran inovatif. 2. Praktikan mampu melaksanakan pembelajaran berbasis <i>lesson study</i>.
Praktikan terampil menyusun, melaksanakan, dan mengolah penilaian berbasis kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan terampil menyusun alat ukur pembelajaran baik tes maupun nontes. 2. Praktikan mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan penilaian berbasis kelas. 3. Praktikan terampil mengolah data (skor) hasil penilaian dengan prinsip penilaian berbasis kelas.

2. Jenis Kegiatan Pembelajaran

Sesuai dengan SK dan KD di atas, materi kegiatan pembelajaran dalam praktik PPL meliputi kegiatan orientasi dan observasi, pembuatan perangkat pembelajaran tertulis, praktik mengajar di kelas

dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

a. Orientasi dan Observasi

Kegiatan orientasi dan observasi, meliputi kegiatan: (1) mengenali situasi dan kondisi sekolah pada umumnya; (2) situasi dan pengelolaan sekolah pada umumnya; dan (3) pelaksanaan tugas guru/pendidik pada umumnya dan guru pamong pada khususnya.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran Tertulis

Praktikan berlatih menyusun perangkat pembelajaran tertulis berdasarkan kriteria dan komponen-komponen yang telah ditetapkan.

- 1) Materi persiapan mengajar tertulis ditentukan oleh Guru Pamong sesuai dengan Kurikulum mata pelajaran yang digunakan.
- 2) Setiap perangkat pembelajaran tertulis harus dikonsultasikan dan ditandatangani oleh Guru Pamong dan DPL sebelum materi tersebut diajarkan dikelas.
- 3) Jumlah persiapan mengajar tertulis bergantung pada keragaman materi dan jumlah pertemuan praktikan (minimum sepuluh pertemuan).
- 4) Perangkat yang wajib disusun adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan untuk latihan, dianjurkan praktikan juga mampu menyusun Program Tahunan dan Program Semester, serta latihan menganalisis soal yang telah diujikan.

c. Praktik Mengajar

Praktikan melakukan kegiatan praktik mengajar sesuai dengan persiapan mengajar tertulis.

- 1) Setiap kali penampilan, praktikan berpedoman pada persiapan mengajar tertulis yang telah disetujui oleh Guru Pamong dan DPL.
- 2) Waktu dan penampilan di kelas ditentukan oleh Guru Pamong.
- 3) Jumlah penampilan sekurang-kurangnya **sepuluh** kali tatap muka. Tiap dua jam pelajaran di satu kelas dihitung satu tatap muka.
- 4) Komponen yang dilatihkan meliputi: (1) menyiapkan peserta didik dalam kegiatan prapembelajaran, (2) melakukan kegiatan inti pembelajaran yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/mediapembelajaran, dan (3) melakukan kegiatan penutup.

d. Melakukan dan Menyusun Laporan Lesson Study

Kegiatan PPL ini menggunakan prinsip Lesson Study, yang dilaksanakan secara kolaboratif (antara praktikan dengan Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan sejawat praktikan) untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang pembelajaran, membelajarkan peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, dan merevisi rancangan

pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, praktikan juga diharuskan melaporkan kegiatan *lesson study* yang meliputi kegiatan (1) merencanakan pembelajaran dengan penggalian akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap *plan*; (2) melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta melibatkan tim untuk mengamati, yang selanjutnya disebut tahap *do*; dan (3) melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat/tanggapan dan diskusi bersama para pengamat/observer, yang kegiatan ini disebut tahap *see*.

3. Sistem Penilaian

a. Sasaran

Sasaran penilaian mencakup aspek: (1) Perangkat Pembelajaran Tertulis, (2) Praktik Mengajar, (3) Laporan Lesson Study.

b. Penilai

Penilai Perangkat Pembelajaran Tertulis, Praktik mengajar di kelas, dan Laporan Praktik Mengajar adalah Guru Pamong dan DPL.

c. Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

- 1) **Komponen perangkat pembelajaran tertulis**, meliputi: (1) perumusan indikator, (2) perumusan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, (5) skenario/kegiatan pembelajaran, dan (6) penilaian hasil belajar.
- 2) **Komponen praktik mengajar**, meliputi: (1) *prapembelajaran*: kesiapan siswa, pelaksanaan kegiatan apersepsi; (2) *kegiatan inti pembelajaran*: penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/ media pembelajaran, pembelajaran yang memotivasi dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa; (3) *penutup*: refleksi atau pembuatan kesimpulan yang melibatkan siswa dan pelaksanaan tindak lanjut (pemberian arahan, tugas atau remedi).
- 3) **Komponen laporan *lesson study*** meliputi: (1) perencanaan, (2) implementasi dan observasi, dan (3) refleksi.

4. Penyusunan Laporan

Laporan dijilid sesuai dengan warna jurusan (Bahasa Indonesia berwarna **biru**, Matematika berwarna **hijau**, dan Bahasa Inggris berwarna **kuning**). Laporan diketik pada kertas HVS ukuran A4 dengan huruf Times New Roman 12 dengan spasi 1,5 dan dijilid langsung (bukan lakban). Laporan dibuat

rangkap 3 masing-masing untuk (1) Sekolah tempat PPL (dinilai oleh Guru Pamong); (2) UPT PPL FKIP UNISMA (dinilai oleh Dosen Pembimbing Lapangan); dan (3) Praktikan yang bersangkutan. Laporan diserahkan **paling lambat satu minggu setelah PPL berakhir** bersama dengan perangkat laporan yang lain. Jenis laporan yang disusun sebagai berikut.

a. Perangkat Pembelajaran Tertulis

Perangkat pembelajaran disusun secara individu, meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (minimal silabus dan RPP yang digunakan untuk praktik mengajar).

b. Laporan Lesson Study

Laporan Lesson Study disusun secara kelompok tiap program studi di masing-masing sekolah latihan. Laporan disusun mengikuti format sebagai berikut.

- 1) Halaman Judul
- 2) Halaman Persetujuan (Guru Pamong, DPL, dan diketahui Kepala Sekolah/Madrasah)
- 3) Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Bab I Pendahuluan
- 6) Bab II Jabaran Isi (Perencanaan, Implementasi dan Observasi, dan Refleksi)
- 7) Bab III Penutup

5. Penilaian

Nilai Perangkat Pembelajaran Tertulis (SPPT), skor Praktik Mengajar (SPM), dan skor Laporan Lesson Study (SLS) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{SPPT/SPM/SLS} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

(Lihat instrumen penilaian terlampir Fc.1, Fc.2, dan Fc.3).

LAMPIRAN 3: PENILAIAN PPL2

1. Sasaran Penilaian

Penilaian dalam PPL dimaksudkan untuk menetapkan taraf penguasaan kemampuan praktikan dalam melaksanakan PPL. Penilaian bersifat objektif, menyeluruh, membimbing, dan kontinyu yang meliputi: (1) kemampuan menyusun perangkat pembelajaran tertulis, (2) kemampuan praktik mengajar sesuai bidang studi, (3) kemampuan praktik dan menyusun laporan *lesson study*, (4) kemampuan menyusun laporan pengelolaan sekolah, (5) sikap personal, dan (6) sikap sosial.

2. Penilai

Penilai perangkat pembelajaran tertulis, praktik mengajar, laporan praktik mengajar, serta praktik dan menyusun laporan *lesson study* adalah guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Kepala sekolah menilai sikap sosial serta laporan pengelolaan sekolah.

3. Cara Penentuan Nilai Akhir

Nilai akhir PPL ditentukan oleh 6 (enam) komponen seperti yang dijelaskan pada sasaran penilaian. Rumus untuk menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(2 \times S1) + (4 \times S2) + (2 \times S3) + S4 + S5 + S6}{11}$$

NA = Nilai akhir PPL di sekolah

S1 = Skor Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Tertulis
S2 = Skor Kemampuan Praktik Mengajar

S3 = Skor Kemampuan Menyusun Laporan *Lesson Study*

S4 = Skor Laporan Pengelolaan Sekolah
S5 = Skor Sikap Personal

S6 = Skor Sikap Sosial

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Angka
80 % - 100 %	A	4,00
70 % - 79 %	B	3,00
55% - 69 %	C	2,00
40 % - 54 %	D	1,00
0% – 39 %	E	0,00

Praktikan dinyatakan lulus dalam menempuh program PPL apabila memperoleh nilai akhir sekurang-kurangnya C.

Penilaian PPL menggunakan buku rujukan

Tim UPT PPL FKIP, 2018. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.

LAMPIRAN 1: Format Program Tahunan dan Program Semester

PROGRAM TAHUNAN

MataPelajaran :
 SatuanPendidikan :
 Kelas :
 Tahun Pelajaran :

SEMESTER	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
I			
II			

PROGRAM SEMESTER

MATAPELAJARAN :
 KELAS/SEMESTER :
 TAHUNPELAJARAN :

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ALOKASI WAKTU	B U L A N																																				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5																	
			JUMLAH																																					

PENGEMBANGAN SILABUS OLEH GURU

Mata Pelajaran : _____

Satuan Pendidikan : _____

Kelas/Semester : _____

Tahun Pelajaran : _ *Alokasi Waktu* : __

Kompetensi inti

KI 1:

KI 2:

KI 3:

KI 4:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	IPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : _____

Mata Pelajaran : _____

Kelas/Semester : _____

Materi Pokok : _____

Alokasi Waktu : _____ x menit (Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Media Pembelajaran

F. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertamaJP

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan keduaJP

dsb.

H. Penilaian

a. Teknik Penilaian

b. Instrumen Penilaian

Mengetahui,
Kepala.....

Malang, _____
Guru Mata Pelajaran

LAMPIRAN 5: Instrumen Lesson Study

c. Lembar Observasi Pengembangan Kompetensi Guru Praktikan Melalui

Lesson Study

Nama Guru Praktikan :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Materi :

Pengamat :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan dan temuan khusus Anda terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

	Fokus Pengamatan	Deskripsi Hasil Pengamatan
	Pemilihan metode yang digunakan	
	Keterampilan dalam penggunaan media	
	Keterampilan mengelola kelas	
	Antusiasme guru dalam pembelajaran	
	Keterampilan melakukan evaluasi	
	Penguasaan materi	
	Sistematika penyampaian materi	
	Penggunaan masalah kontekstual	
	Kualitas instrumen evaluasi	
	Kemampuan berkomunikasi dengan siswa	
	Kemampuan berkomunikasi dengan guru lain	
	Penggunaan ICT	
	Perilaku empati terhadap siswa	
	Keteladanan dalam perilaku dan tutur kata	

Catatan (temuan khusus):

.....
.....
.....

Pengamat,

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Guru Model : Materi :
 Sekolah: Hari/tgl. :
 Kelas : Pengamat :

Fokus Pengamatan	DesKripsi
A. Pendahuluan	
Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	
Antusiasme siswa dalam mempersiapkan pembelajaran	
B. Kegiatan Inti	
Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran	
Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
Respons siswa dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan guru	
Respons siswa dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan siswa lain	
Interaksi antar siswa	
Kualitas pertanyaan yang diajukan Siswa	
Kualitas jawaban yang disampaikan siswa	
C. Penutup	
Keterlibatan siswa dalam menarik kesimpulan	
Antusiasme siswa dalam menanggapi tugas/ tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya	

Catatan khusus:

.....

Pengamat

c. Angket untuk Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

Petunjuk pengisian:

Berilah tanggapan Anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan:

SS: Sangatsetuju, S: Setuju, KS : Kurang Setuju, TS: TidakSetuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	Kegiatan pembelajaran sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya:				
1	Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik				
2	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak melibatkan siswa				
3	Media yang digunakan dalam pembelajaran lebih bervariasi				
4	Suasana kelas terasa lebih hidup				
5	Siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran				
6	Penilaian yang dilakukan lebih variatif				
7	Umpan balik terhadap hasil tugas dan penilaian lebih sering dilakukan				
8	Penggunaan masalah kontekstual lebih banyak				
9	Penerapan konsep dalam penyelesaian masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari lebih banyak				
10	Penyampaian materi lebih mudah dipahami				
11	Urutan penyampaian materi lebih sistematis				
12	Pengkaitan materi pelajaran dengan materi pada matapelajaran lain lebih sering dilakukan				
13	Guru lebih perhatian terhadap siswa				
14	Keteladanan dalam perilaku dan tutur kata semakin baik				
15	Usaha guru untuk mengaktifkan siswa semakin meningkat				
16	Hubungan guru dengan siswa semakin harmonis				
17	Penyampaian materi secara tertulis semakin mudah dipahami				
18	Penyampaian materi dari guru secara lisan semakin mudah dimengerti				
19	Penyampaian materi yang ditulis di papan tulis mudah dimengerti				

Tuliskan saran/komentar Anda jika perlu:

.....

Siswa,

d. Angket untuk Guru Model MBK terhadap Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru Praktikan :

Sekolah :

Petunjuk pengisian:

Berikanlah tanggapan/pendapat Saudara terhadap pernyataan-pernyataan mengenai **Lesson Study (LS)** berikut ini dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang sesuai.

Keterangan:

SS :Sangatsetuju, S:Setuju, KS : Kurang Setuju, TS : TidakSetuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	LS dapat meningkatkan kemampuan saya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.				
2	LS dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam penggunaan media.				
3	LS dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam mengelola kelas				
4	LS dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam melakukan evaluasi				
5	Dengan LS penguasaan materi saya bertambah				
6	LS dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menyampaikan materi pelajaran				
7	Dengan LS wawasan saya bertambah dalam menggunakan masalah-masalah kontekstual				
8	LS dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam menyusun instrumen evaluasi				
9	LS dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam berkomunikasi secara lisan dan isyarat				
10	LS dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam berkomunikasi secara tertulis				
11	Dengan LS saya semakin terbiasa memanfaatkan ICT sebagai sarana berkomunikasi				
12	Dengan LS saya semakin terarah dalam berperilaku dan tutur kata				
13	Dengan LS saya lebih sering mengevaluasi diri dan menmgembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan				
14	Dengan LS wawasan saya sebagai pendidik bertambah				
15	Dengan LS saya memperoleh banyak masukan				

Tuliskan saran/komentar Anda jika perlu:

.....

Guru Model,

FORMAT PENILAIAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERTULIS

NamaPraktikan : _____ NPM : _____
 Jurusan : _____ Kelas/Semester : _____
 KompetensiDasar : _____ Waktu : _____

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian ini dengan cara melingkari satu dari 4 angka pada masing-masing skala! Penskoran : 1=Kurang 2= Cukup 3=Baik 4 = Sangatbaik

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	SKOR			
A	Identitas Mata Pelajaran				
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.	1	2	3	4
B	Perumusan Indikator				
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.	1	2	3	4
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	1	2	3	4
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	1	2	3	4
D	Pemilihan Materi Ajar				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	1	2	3	4
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.	1	2	3	4
E	Pemilihan Sumber Belajar				
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan/strategi pembelajaran yang dipilih.	1	2	3	4
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	1	2	3	4
F	Pemilihan Media Belajar				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan/strategi yang dipilih.	1	2	3	4
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	1	2	3	4
G	Model Pembelajaran				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian dengan pendekatan/strategi yang dipilih.	1	2	3	4
H	Skenario Pembelajaran				
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan /strategi yang dipilih.	1	2	3	4
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.	1	2	3	4
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.	1	2	3	4
I	Penilaian				
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.	1	2	3	4
2.	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.	1	2	3	4
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	1	2	3	4
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.	1	2	3	4
Jumlah					

Jumlah skor

Nilai=.....

.....x100

=

.....x100

= Jumlah skor

maksimal 100

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

.....
.....

Malang, _____ Guru Pamong/DPL,*)

****) Coret yang tidak perlu*** _____

Fc.2

FORMAT PENILAIAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Nama Praktikan : _____
 NPM : _____
 Jurusan : _____
 Mata Pelajaran : _____
 Kelas/Semester : _____
 Kompetensi Dasar : _____
 Waktu : _____

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian ini dengan cara melingkari satu dari 4 angka pada masing-masing skala!

Penskoran : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Aspek yang Diamati		SKOR			
Kegiatan Pendahuluan					
Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1	2	3	4
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1	2	3	4
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1	2	3	4
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.	1	2	3	4
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan					
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1	2	3	4
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1	2	3	4
Kegiatan Inti					
Penguasaan Materi Pelajaran					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	1	2	3	4
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1	2	3	4
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1	2	3	4

Aspek yang Diamati		SKOR			
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	1	2	3	4
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	1	2	3	4
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1	2	3	4
4	Menguasai kelas.	1	2	3	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	1	2	3	4
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	1	2	3	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1	2	3	4
Penerapan Pendekatan/Strategi yang Dipilih					
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	1	2	3	4
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	1	2	3	4
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	1	2	3	4
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	1	2	3	4
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	1	2	3	4
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).	1	2	3	4
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	1	2	3	4
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/pembelajaran.	1	2	3	4
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1	2	3	4
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	1	2	3	4
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1	2	3	4
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1	2	3	4
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1	2	3	4
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1	2	3	4

3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	1	2	3	4
---	---	---	---	---	---

Aspek yang Diamati		SKOR			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1	2	3	4
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1	2	3	4

Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1	2	3	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1	2	3	4
Penutup pembelajaran					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1	2	3	4
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	1	2	3	4
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1	2	3	4
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1	2	3	4
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100 = \frac{\quad}{160} \times 100 =$$

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

.....

.....

.....

.....

Malang, _____ GuruPamong,

*) Coret yang tidak perlu

FORMAT PENILAIAN LAPORAN LESSON STUDY

Jurusan : _____

Sekolah/Madrasah :_NamaPraktikan :_____ Observer :_____

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian ini dengan cara melingkari satu dari 4 angka pada masing-masing skala! Penskoran : 1=Kurang

2= Cukup 3=Baik 4 = Sangatbaik

No	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR
A.	Perencanaan	
1	Hasil identifikasi dan kualitas pemecahan masalah	1 2 3 4
2	Penggambaran hasil diskusi	1 2 3 4
3	Penggambaran Hasil pengembangan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, media, instrumen penilaian, dan lembar observasi)	1 2 3 4
B.	Implementasi dan Observasi	
4	Penggambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas	1 2 3 4
5	Hasil observasi dari seluruh anggota tim	1 2 3 4
6	Hasil bukti rekaman (foto dan atau video, dll) selama pelaksanaan pembelajaran	1 2 3 4
C.	Refleksi	
7	Hasil diskusi pada tahap refleksi	1 2 3 4
8	Hasil perbaikan perangkat pembelajaran	1 2 3 4
	Skor total	

Jumlah skor

Nilai= $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100$

0= x 100= Jumlahskormaksimal 32

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

.....
.....

Malang,

PL,*)

*) Coret yang tidak perlu

SKENARIO PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran/Kelas/Semester: Bahasa Indonesia/ XI-IPS/Ganjil
Sekolah: SMA Islam Nusantara, Kota Malang

Materi Pokok:

Judul

MODEL SCENARIO CARD-LESSON STUDY UNTUK MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI SEKOLAH (PPL2)

Penyusun Skenario	Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd. (DPLK) Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd. (DPL) Haryanto, S.Pd. (Guru Pamong)
Guru Model	Bahtiar (Mahasiswa Berkebutuhan khusus- <i>Slow Learner</i>)
Tim Teaching	Baiq Iling Kiranawati Hidayatullah Muhammad Isa
Tanggal	11 September 2019

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
Tahun 2019**

SKENARIO PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi struktur dan kaidah cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	3.4.1 Menganalisis unsur intrinsik dalam ceritapendek 3.4.2 Menjelaskan keterkaitan unsur intrinsik dalam ceita pendek dengan kehipuannya

B . SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode dan Media
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Guru Model MBK</i> melakukan pembukaan dengan salam dan doa sebelum pembelajaran dimulai (meminta seorang peserta didik memimpindoa)2. Mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peralatan yangdiperlukan3. Mengecek penguasaan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya tentang ceritapendek4. Menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menganalisis unsur intrinsik ceritapendek5. Menjelaskan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan digunakan dalam teks ceritapendek6. Mengaitkan teks cerita pendek yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata (kontekstual pesertadidik)	Curah pendapat <i>LCD Projector</i>

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode dan Media
2	<p>Inti Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok (masing-masing beranggotakan 2-3orang). 2. Peserta didik menganalisis teks cerita pendek yang sudah dibacasebelumnya. 3. Peserta didik dalam diskusi kelompok diminta mengidentifikasi unsur instrinsik cerita pendek sesuai dengan arahan guru dan gurumengamati sikap setiap siswa dalam kerjakelompok. 4. Peserta didik kelompok A dalam diskusi kelompok diminta mengidentifikasi unsur instrinsik (tema dan tokoh) pada cerita pendek yang dibaca dan guru mengamati sikap setiap siswa dalam kerjakelompok. 5. Peserta didik kelompok B dalam diskusi kelompok diminta mengidentifikasi unsur instrinsik (penokohan, alur, dan latar) pada cerita pendek yang dibaca dan guru mengamati sikap setiap siswa dalam kerjakelompok. 6. Peserta didik kelompok C dalam diskusi kelompok diminta mengidentifikasi unsur instrinsik (sudut pandang dan amanat) pada cerita pendek yang dibaca dan guru mengamati sikap setiap siswa dalam kerjakelompok. 7. Peserta didik dalam diskusi kelompok diminta curah pendapat antarkelompok terkait hasil diskusi. 8. Masing-masing kelompok menunjuk seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan peserta didik yang lain melakukan penilaian (memberikankomentar). 9. Guru memberikan <i>penilaian dan penguatan</i> terkait hasil kerja kelompok dalam mengidentifikasi unsur instrinsik dalam teks ceritapendek. 10. Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dialami saat mengidentifikasi teks ceritapendek 	<p>Curah pendapat dan <i>LCD Projector</i> Penugasan/ Lembar kerja</p> <p>Presentasi dan Tanya jawab/ hasil lembar kerja</p>

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode dan Media
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan <i>guru model MBK</i> membimbing/menegaskan kembali simpulan materi 2. Peserta didik merefleksi dan memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran teks cerita pendek yang telah dilakukan 3. Guru memberikan tugas mandiri literasi di rumah tentang teks ceritapendek 4. Peserta didik di rumah diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya, yaitu menganalisis unsur ekstrinsik ceritapendek. 5. Perwakilan siswa diminta menyampaikan kesan dan pesan terhadap <i>guru model MBK</i> tentang pelaksanaan pembelajaran 	Tanya jawab Penugasan/ Literasi
LESSON STUDY		
1	<p>Pembukaan</p> <p>Dosen Pembimbing Lapangan Khusus (DPLK) membuka kegiatan <i>lesson study</i></p>	Ceramah
2	<p>Diskusi Hasil Pengamatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah pembelajaran dengan menerapkan <i>lesson-scenario, guru model MBK</i> mengungkapkan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran. 2. Pengamat pertama menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 3. Pengamat kedua menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 4. Guru pamong menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 5. DPL menyampaikan pendapat hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 6. DPLK menyampaikan pendapat hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 	Curah pendapat (<i>brainstorming</i>) pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan

3	<p>Penutup Setelah kegiatan lesson studi, <i>guru model MBK</i> mengemukakan pendapat. Dosen Pembimbing Lapangan Khusus (DPLK) menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran guru model MBK. DPLK menutup kegiatan <i>lesson study</i>. Simpulan Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis <i>Lesson-Scenario</i> untuk MBK pada matakuliah PPL dapat meningkatkan Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah (SMA/MA).</p>	
---	---	--

Malang, 11 September
2019 Tim
Inovasi PembelajaranKhusus,

.....

SKENARIOPEMBELAJARAN

Mata Pelajaran/Kelas/Semester: Bahasa Indonesia/XII/Ganjil
Sekolah: MTs Ma'arif KotaMalang

Materi Pokok:

Judul

MODEL *SCENARIO CARD-LESSON STUDY*
UNTUK MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI
SEKOLAH
(PPL2)

Penyusun Skenario	Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd. (DPL/DPLK) Suci Fitriyani Surya Ariesta, S.Pd. (Guru Pamong)
Guru Model	Mujahiddin Taher (Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Hambatan Interaksi Sosial-Slow Leaner))
Tim Teaching	Syaiful Rahman Puput Juliana
Tanggal	16 September 2019

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

TAHUN 2019

SKENARIO PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	3.5.1 Menjelaskan ciri-ciri dari teks prosedur. 3.5.2 Menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca atau didengar.
4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar yang dibaca dan didengar.	4.5.1 Meringkas urutan isi teks prosedur. 4.5.2 Menjawab pertanyaan isi teks prosedur. 4.5.3 Mendemonstrasikan cara melakukan suatu pekerjaan dari simpulan teks yang didengar.

B . SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode dan Media
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Model MBK melakukan pembukaan dengan salam dan doa sebelum pembelajaran (meminta seorang peserta didik memimpindo) 2. Mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan 3. Mengecek penguasaan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya tentang teks prosedur 4. Menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mendeskripsikan teks prosedur 5. Menjelaskan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan digunakan dalam teks teks prosedur 6. Mengaitkan teks teks prosedur yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata (kontekstual pesertadidik) 	Curah pendapat, <i>Modeling LCD Projector</i>
2		

	<p>Inti Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Guru Model MBK</i> meminta peserta didik mengamati berbagai contoh teks prosedur (cara membuat, cara memainkan, dan cara melakukansesuatu) 2. Peserta didik menanyakan (membuat pertanyaan di kertas kecil yang berkaitan teks prosedur yang sudah dibaca sebelumnya). 3. Peserta didik mengeksplorasi (mendaftar) teks prosedur dari segi tujuan komunikasi pada tabel yang ada di bukusiswa. 4. Peserta didik mengidentifikasi bahasa dalam teksprosedur. 5. Peserta didik mendaftar kalimat yang menunjukkan panduan cara melakukan kegiatan pada tabel yang ada di bukusiswa. 6. Peserta didik mengasosiasi/bekerjasama dalam kelompok menemukan ciri tujuan, bahasa dan jenis teksprosedur. 7. Peserta didik di dalam kelompokmampu mengomunikasikan/menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompoklain. 8. Kelompok siswa yang mampu menjawab dengan tepat akan menjadipemenang. 	<p>Curah pendapat dan <i>LCD Projector</i> Penugasan/ Lembar kerja</p> <p>Presentasi dan Tanya jawab/ hasil lembar kerja</p>
No	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode dan Media
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan <i>guru model MBK</i> membimbing/menegaskan kembali simpulan materi 2. Peserta didik merefleksi dan memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran teks teks prosedur yang telahdilakukan 3. <i>Guru model MBK</i> memberikan tugas mandiri literasi di rumah tentang teks teks prosedur 4. Peserta didik di rumah diminta mempelajari materi pertemuan berikutnya, yaitu menganalisis unsur ekstrinsik teksprosedur. 5. Perwakilan siswa dimintamenyampaikan 	<p>Tanya jawab Penugasan/ Literasi</p>
	<p>kesan dan pesan terhadap <i>guru model MBK</i> tentang pelaksanaan pembelajaran</p>	
LESSON STUDY		
1	<p>Pembukaan Dosen Pembimbing Lapangan Khusus (DPLK) membuka kegiatan <i>lesson study</i></p>	<p>Ceramah</p>

2	<p>Diskusi Hasil Pengamatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah pembelajaran dengan menerapkan <i>lesson-scenario</i>, <i>guru model MBK</i> mengungkapkan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran. 2. Pengamat pertama (guru pamong) menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 3. Pengamat kedua(menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 4. Pengamat ketiga menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 5. Pengamat keempat Wakil Kepala Sekolah menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK).\ 6. Pengamat kelima Kepala Sekolah menyampaikan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 7. DPL menyampaikan pendapat hasil pengamatan pembelajaran guru model mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 8. DPLK menyampaikan pendapat hasil pengamatan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus(MBK). 	Curah pendapat (<i>brainstorming</i>) pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan
3	<p>Penutup</p> <p>Setelah kegiatan <i>lesson studi</i>, <i>guru model MBK</i> mengemukakan pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>Dosen Pembimbing Lapangan Khusus (DPLK) mengemukakan pendapat tentang hasil pengamatan pembelajaran guru model MBK.</p>	
	<p>DPLK menutup kegiatan <i>lessonstudy</i></p> <p>Simpulan Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis <i>Lesson-Scenario</i> untuk MBK pada matakuliah PPL dapat meningkatkan Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah(SMP/MTs).</p>	

Malang, 16 September
2019 Tim
Inovasi Pembelajaran Khusus,

.....

KARTU SKENARIO (*SCENARIO CARD*)

PENDAHULUAN:

1. SALAM



2. DOA (AWAL PEMBELAJARAN)

3. CEK PRESENSI



4. MATERI SEBELUMNYA

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. MODEL PEMBELAJARAN



7. INFO PENILAIAN **Sesuai Tujuan Pembelajaran**



INTI PEMBELAJARAN (5 M - K13)

**1. MENGAMATI
(video)**



2. MENANYAKAN



3. MENGEKPLORASI



4. MENGASOSIASI



5. MENGOMUNIKASIKAN

PENILAIAN:



1) SIKAP

2) PENGETAHUAN

3) KETERAMPILAN

PENUTUP



1. SIMPULAN MATERI

2. REFLEKSI

3. UMPAN BALIK

4. TUGAS LITERASI

DI RUMAH



5. MATERI (yad)



**6. DOA (AKHIR
PEMBELAJARAN)**

**PENYAMPAIAN KESAN SISWA
TERHADAP GURU MODEL MBK**



LAMPIRAN 7: ARTIKEL

PENGEMBANGAN MODEL INOVASI PEMBELAJARAN KHUSUS BERBASIS *SCENARIO CARD-LESSON STUDY* UNTUK MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih¹
Prayitno Tri Laksono²
Suci Fitriyani Surya Ariesta³
Haryanto⁴

ABSTRAK

Pengembangan model inovasi pembelajaran khusus berbasis kartu skenario (*scenario card-lesson study*) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK). Model kartu skenario ini dibutuhkan karena MBK mengalami kesulitan saat praktik mengajar di kelas. Dalam inovasi ini yang menjadi guru model adalah MBK hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow learners*). Pengembangan model inovasi pembelajaran menggunakan metode *cycle R&D*. Data penelitian diperoleh dari studi prapengembangan dan pengembangan produk, observasi, angket, dan wawancara. Hasil pengembangan model inovasi adalah (1) deskripsi produk dirancang berupa kartu skenario yang berisi tiga langkah pembelajaran, yaitu membuka pembelajaran, inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran yang berbasis *lesson study*; (2) pengembangan produk model ini telah memenuhi kriteria kelayakan setelah melalui validasi oleh ahli materi dan pembelajaran, serta (3) pengembangan model dapat membantu MBK dalam mengatasi kesulitan mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar praktik pengalaman lapangan. Simpulan penelitian pengembangan ini adalah kartu skenario-*lesson study* layak digunakan untuk MBK pada pembelajaran praktik pengalaman lapangan di sekolah.

Kata kunci: pengembangan model, inovasi pembelajaran khusus, *scenario card-lesson study*, praktik pengalaman lapangan

PENDAHULUAN

Untuk menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang berkompetensi salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, baik reguler maupun MBK adalah matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah (PPL2). Dalam matakuliah PPL di sekolah, mahasiswa dihadapkan pada kondisi riil mengaplikasikan bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan

¹ Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang

² Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang

³ Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Ma'arif NU Kota Malang

⁴ Guru Bahasa Indonesia SMA Islam Nusantara Kota Malang

kemampuan manajerial kependidikan (Tim UPT PPL FKIP Unisma, 2019: 1).

PPL di Sekolah dilaksanakan dengan sistem (a) terpadu dan terbimbing, dengan pengertian praktik dalam melaksanakan berbagai kegiatan PPL mendapat bimbingan dari Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kepala Sekolah dan (b) PPL yang diterapkan berbasis *lesson study*. *Lesson Study* sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon guru dapat dilakukan dengan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolektif. Model pembelajaran *lesson study* merupakan suatu keterampilan mengatur aktivitas dalam pembelajaran dikaitkan dengan usaha untuk menguasai keterampilan dasar mengajar melalui pembimbingan oleh sekelompok guru/dosen dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community* (Lestari dan Afifah, 2017; Sriyanto, 2016).

Dalam pengembangan model ini, pembelajaran PPL di Sekolah berbasis *lesson study* dilaksanakan secara kolaboratif (antara praktikan MBK dengan guru pamong, guru di luar guru pamong, kepala sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan sejawat praktikan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang pembelajaran, membelajarkan peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, dan merevisi rancangan pembelajaran. Adapun standar kompetensi mata kuliah PPL di sekolah adalah praktikan terampil menyusun perangkat pembelajaran inovatif, praktikan terampil melaksanakan praktik mengajar riil di kelas dengan model dan media pembelajaran inovatif, dan praktikan terampil menyusun, melaksanakan, dan mengolah penilaian berbasis kelas. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, materi dan penilaian kegiatan pembelajaran dalam praktik PPL di sekolah meliputi kegiatan orientasi dan observasi, pembuatan perangkat pembelajaran tertulis, praktik mengajar di kelas, dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, termasuk pengelolaan dan etik di sekolah.

Kegiatan orientasi dan observasi, meliputi tiga kegiatan. (1) mengenali situasi dan kondisi sekolah pada umumnya; (2) memahami situasi dan pengelolaan sekolah pada umumnya; dan (3) pelaksanaan tugas guru/pendidik pada umumnya dan guru pamong pada khususnya.

Menyusun perangkat pembelajaran tertulis. Praktikan menyusun perangkat pembelajaran tertulis berdasarkan kriteria dan komponen-komponen yang telah ditetapkan. Materi persiapan mengajar tertulis ditentukan oleh Guru Pamong sesuai dengan kurikulum mata pelajaran yang diajarkan. Setiap perangkat pembelajaran tertulis harus dikonsultasikan dan disetujui oleh Guru Pamong dan DPL sebelum materi tersebut diajarkan di kelas. Jumlah persiapan mengajar tertulis bergantung pada keragaman materi dan jumlah pertemuan praktikan (minimum sepuluh pertemuan). Perangkat yang wajib disusun adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan untuk latihan, dianjurkan praktikan juga mampu menyusun Program Tahunan dan Program Semester, serta latihan menganalisis soal yang telah diujikan.

Untuk praktik mengajar, praktikan melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas sesuai dengan persiapan mengajar tertulis atau RPP. Setiap kali penampilan, praktikan berpedoman pada persiapan mengajar tertulis yang telah disetujui oleh Guru Pamong dan DPL. Waktu dan penampilan di kelas ditentukan oleh Guru Pamong. Jumlah penampilan sekurang-kurangnya *sepuluh* kali tatap muka. Tiap dua jam pelajaran di satu kelas dihitung satu tatap muka. Komponen yang dilatihkan meliputi: (1) menyiapkan peserta didik dalam kegiatan prapembelajaran, (2) melakukan kegiatan inti pembelajaran yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, dan (3) melakukan kegiatan penutup.

Memperhatikan kalender akademik 2019/2020, FKIP Universitas Islam Malang menyelenggarakan perkuliahan PPL di sekolah yang diikuti oleh mahasiswa yang terdaftar dan memenuhi syarat. Tempat PPL di sekolah dilaksanakan di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA/SMK/MA) dan atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP/MTs) di Kota/Kabupaten Malang dan Kota Batu (Malang Raya). PPL dilaksanakan selama 8 minggu (2 bulan) dengan Sistem Waktu Penuh (*Time Block System*), artinya mahasiswa berada di sekolah latihan pada jam-jam belajar setiap hari selama PPL di sekolah berlangsung.

Berdasarkan hasil identifikasi data mahasiswa yang menempuh matakuliah PPL di sekolah terdapat mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK). Adapun karakteristik MBK praktikan adalah mengalami hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow*

leaners). Ciri karakteristik hambatan interaksi sosial meliputi: mengalami kesulitan dalam berinteraksi sesama teman dan adaptasi lingkungan, suka menyendiri (Peeters, 2004:1).

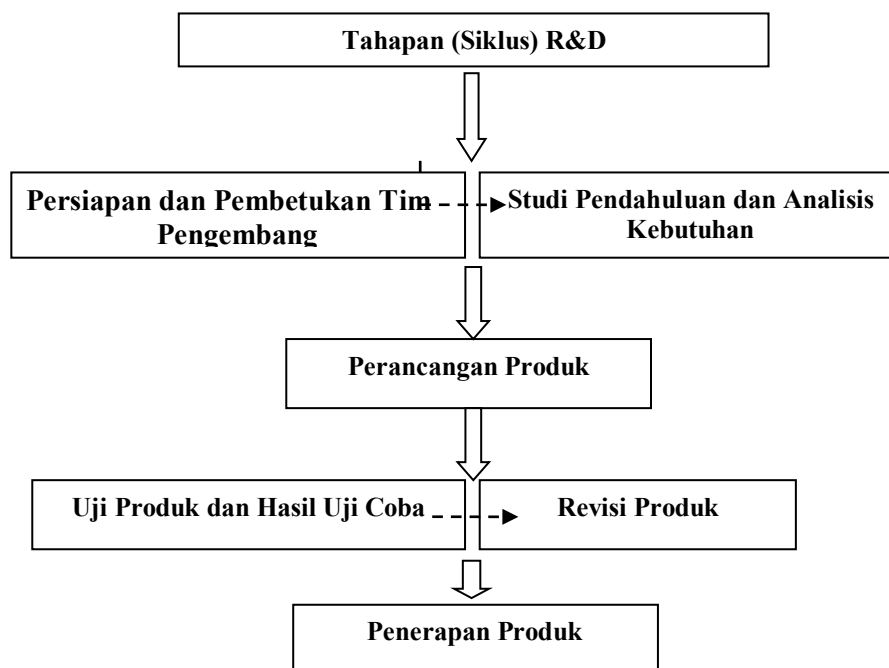
Pada saat mengikuti mata kuliah Pembelajaran Mikro bahwa MBK menunjukkan hambatan interaksi sosial sesama teman sejawat, sulit beradaptasi dengan lingkungan, suka menyendiri, berkepribadian tertutup, dan hasil pembelajaran kurang menggembirakan dalam berbagai aspek pembelajaran mikro, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran tertulis/RPP, praktik mengajar di depan kelas, serta sikap personal dan sosial. Keempat hal ini merupakan permasalahan yang harus menjadi perhatian khusus untuk membantu MBK agar PPL di Sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen pembimbing lapangan (DPL) perlu membantu MBK dalam menghadapi berbagai kesulitan di sekolah lapangan dengan cara mengembangkan model pembelajaran khusus bagi MBK dengan menginovasi model kartu skenario (*scenario card*)-*lesson study*.

METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan model cycle R&D (*Recursive, Reflective, Design, and Development*) yang dirancang oleh Willis (1995 dan 2000). Dalam penelitian ini alur pengembangan meliputi empat langkah, yaitu (1) pendefinisian (persiapan dan pembentukan tim pengembang), (2) perancangan produk pengembangan (difokuskan pada kegiatan analisis karakteristik MBK, format, dan materi pengembangan), (3) pengembangan penulisan draft produk, uji coba hasil produk, dan (4) penerapan produk *scenario card-lesson study*. Pengembangan model *scenario card-lesson study* dilakukan secara kolaboratif antara pengembang, tim ahli, dan praktisi di sekolah lapangan.

Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam produk ini, yaitu (1) format skenario pembelajaran-*lesson study*, (2) pengembangan isi skenario pembelajaran, dan (3) kebahasaan dalam skenario pembelajaran. Produk skenario yang

dikembangkan oleh Tim Pengembang ini diujicobakan ke sekolah MTs Al Ma'arif NU Kota Malang dan di SMA Islam Nusantara Kota Malang pada saat MBK praktik mengajar di kelas. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa perlu diadakan revisi skenario pembelajaran.



Berdasarkan hasil uji coba ini menunjukkan bahwa MBK masih mengalami kesulitan dalam menerapkan skenario pembelajaran. Kesulitan terletak pada format atau model skenario pembelajaran. Pada awalnya, tahap prapengembangan ini perancangan produk pengembangan tentang langkah-langkah pembelajaran (skenario pembelajaran) didesain dalam paparan ringkasan. Hasil ujicoba perancangan produk pengembangan selanjutnya dibahas bersama oleh Tim Pengembang produk dan Tim Ahli. Hasil pembahasan bersama Tim Pengembang produk menunjukkan bahwa skenario pembelajaran perlu direvisi dan dibuat format dalam bentuk kartu skenario-*lesson study*. Revisi skenario pembelajaran dilakukan oleh Tim Pengembang berdasarkan masukan dari ahli/validator dan praktisi di sekolah. Tahap akhir adalah penerapan kartu skenario (*scenario card*)-*lesson study* untuk mahasiswa berkebutuhan khusus pada matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL di Sekolah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model inovasi pembelajaran khusus berbasis *scenario card-lesson study* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berkebutuhan khusus (MBK) dalam pembelajaran PPL di Sekolah (PPL2). Dalam inovasi pembelajaran khusus ini yang menjadi guru model dalam praktik pembelajaran di sekolah adalah MBK hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow learners*).

Model ini penting digunakan karena MBK mengalami kesulitan PPL di sekolah. Hal tersebut terlihat dari hasil prapengembangan bahwa MBK mengalami hambatan interaksi sosial dan lamban belajar, mengalami kendala saat mengajar (tidak menguasai bahan, pembelajaran tidak sistematis, dan cemas (*nervous*) di depan kelas, serta belum mampu mengimplementasikan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Penilaian para validator dan subjek coba menjadi data kuantitatif. Untuk data kualitatif diperoleh dari hasil uji validasi dan subjek coba penerapan kartu skenario-*lesson study*.

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa produk kartu skenario-*lesson study* yang dikembangkan memperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1 berikut ini pada saat kegiatan orientasi dan observasi menunjukkan bahwa MBK pada saat prapengembangan produk mengalami hambatan interaksi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap MBK yang kurang melakukan aktivitas dalam perkenalan, pengamatan, dan membangun hubungan dengan lingkungan sekolah, termasuk sangat kurang berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru pamong. Setelah penerapan pengembangan produk, MBK mengalami peningkatan hasil yang menggembirakan. MBK terdapat perubahan sikap dan interaksi sosial, yaitu bisa berinteraksi dengan sesama praktikan, guru pamong, kepala sekolah, dan peserta didik, bisa memulai percakapan meskipun sederhana, percaya diri, dan tidak cemas serta tidak malu untuk bergabung dalam komunitas sosial di sekolah.

Tabel 1: Kemampuan Orientasi dan Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Prapengembangan	Penerapan Pengembangan Produk	Keterangan
1	Mengidentifikasi situasi sekolah dan kondisi	54	74	Berhasil (ada peningkatan)

	sekolah secara Umum			
2	Mengidentifikasi pengelolaan dan situasi sekolah secara umum	52	72	Berhasil (ada peningkatan)
3	Mengidentifikasi tugas guru pada umumnya dan guru pamong	54	76	Berhasil (ada peningkatan)

Dengan demikian hasil pengembangan produk bermanfaat untuk mengatasi hambatan interaksi sosial. Dalam melaksanakan tugas di sekolah, MBK berhadapan dengan kondisi riil dan dapat mengaplikasikan bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi, dan bernegosiasi dengan pihak sekolah (Tim UPT PPL FKIP Unisma, 2019: 1).

Tabel 2: Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Tertulis

No.	Aspek yang Dinilai	Prapengembangan	Penerapan Pengembangan Produk	Keterangan
1	Identitas matapelajaran	66	72	Berhasil(ada peningkatan)
2	Perumusan indicator	56	74	Berhasil (ada peningkatan)
3	Perumusan tujuan pembelajaran	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
4	Pemilihan materi ajar	56	74	Berhasil (ada peningkatan)
5	Pemilihan sumber belajar	62	78	Berhasil(ada peningkatan)
6	Pemilihan media pembelajaran	64	76	Berhasil (ada peningkatan)
7	Model pembelajaran	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
8	Skenario pembelajaran	52	74	Berhasil(ada peningkatan)
9	Penilaian	52	72	Berhasil (ada peningkatan)

Hasil pengembangan produk tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penyusunan perangkat pembelajaran tertulis karena penyusunan perangkat pembelajaran juga dipandu dengan kartu skenario pembelajaran.

Tabel 3: Keterampilan Mengajar

No.	Aspek yang Dinilai	Prapengembangan	Penerapan Pengembangan Produk	Keterangan
-----	--------------------	-----------------	-------------------------------	------------

1	Keterampilan membuka pelajaran: 1) Apersepsi	62	78	Berhasil (ada peningkatan)
	2) Motivasi	58	72	Berhasil (ada peningkatan)
	3) Keterampilan menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan	56	74	Berhasil (ada peningkatan)
2	Kegiatan Inti: 1) Penguasaan materi Pelajaran	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
	2) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	56	74	Berhasil (ada peningkatan)
	3) Penerapan pendekatan saintifik yang dipilih dan penilaian	56	72	Berhasil (ada peningkatan)
	4) Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran	62	78	Berhasil (ada peningkatan)
	5) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
	6) Penggunaan bahasa yang baik dan benar	62	74	Berhasil (ada peningkatan)
3	Penutup 1) Simpulan	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
	2) Refleksi	52	74	Berhasil (ada peningkatan)
	3) Rencana tindak lanjut/literasi di rumah	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
	4) Materi yang akan datang	62	74	Berhasil (ada peningkatan)

Berdasarkan Tabel 3 kegiatan mengajar berikut ini menunjukkan bahwa MBK pada saat prapengembangan produk mengalami kesulitan di depan kelas, yaitu tidak siap mental (*nervous*), membuka pelajaran hanya dengan salam, kemudian langsung masuk ke inti pembelajaran dengan model ceramah dan penyampaian materi ajar tidak sistematis, hanya memberi tugas kepada peserta didik (untuk menghabiskan waktu pelajaran), kemudian langsung ditutup dengan salam.

Tabel 4: Kemampuan Menyusun Laporan *Lesson Study*

No.	Aspek yang Dinilai	Prapengembangan	Penerapan Pengembangan Produk	Keterangan
1	Perencanaan pembelajaran	54	72	Berhasil (ada peningkatan)
2	Implementasi dan observasi	52	74	Berhasil (ada peningkatan)

3	Refleksi	56	72	Berhasil(ada peningkatan)
---	----------	----	----	---------------------------

Berdasarkan Tabel 4 kegiatan *lesson study* menunjukkan bahwa MBK pada saat prapengembangan produk belum memahami tentang ketiga aspek perencanaan pembelajaran, implementasi dan observasi, dan refleksi. Setelah penerapan pengembangan produk, MBK bisa melaksanakan kegiatan *lesson study* dengan baik ada peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai tujuan praktik pengalaman lapangan berbasis *lesson study* yang merupakan suatu keterampilan mengatur aktivitas dalam pembelajaran kolaboratif untuk menguasai keterampilan dasar mengajar melalui pembimbingan dengan menerapkan tiga prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Lestari dan Afifah, 2017; Putri dkk, 2013).

SIMPULAN

Pengembangan model kartu *scenario-lesson study* pembelajaran tergolong kategori layak untuk diimplementasikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengembangan produk menunjukkan bahwa produk terkategori sangat layak, yaitu dengan baik dan ada peningkatan hasil pembelajaran MBK.

Berdasarkan hasil pengembangan tersebut juga menunjukkan bahwa produk kartu *scenario-lesson study* layak untuk diterapkan pada MBK dengan karakteristik hambatan interaksi sosial dan lamban belajar (*slow learners*). Simpulan akhir hasil penerapan model inovasi pembelajaran khusus menunjukkan bahwa penerapan *scenario card-lesson study* dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar MBK dalam melaksanakan PPL di Sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan model inovasi pembelajaran khusus berbasis kartu *scenario-lesson study* ini disarankan untuk bisa digunakan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan lamban belajar (*slow learners*) dan yang memiliki karakteristik hambatan interaksi sosial pada program studi lain yang menempuh matakuliah PPL di Sekolah. Bahkan kartu *scenario lesson study* ini bisa digunakan pada matakuliah PPL *Micro Teaching* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Model inovasi pembelajaran kartu *scenario card* dapat

dipergunakan untuk membantu para calon guru pada praktik mengajar, terutama bagi yang memiliki hambatan khusus atau bagi guru yang baru pertama kali mengajar dan yang mengalami kesulitan untuk menerapkan langkah-langkah mengajar di depan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemenristek Dikti. 2017. *Panduan Layanan Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi*(Online), (<http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/01/PANDUAN-LAYANAN-MAHASISWA-DISABILITAS-DI-PT-Oke.pdf>), diakses 20 Oktober 2019.
- Kemenristek Dikti. 2017. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi*, (Online), (<https://jdih.ristekdikti.go.id/view-file/?id=bb03b32b-10c5-47c2-b081-8a664be15057>) diakses 22 Oktober 2019
- Lestari, Rena dan Afifah, Nurul. 2017. *Penerapan Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. Indonesian Biology Teachers*. Jurnal Pembelajaran Biologi. <https://ejournalunri.ac.id/index.php/IBT/> Diunduh 20 Oktober 2019.
- Peeters, T. 2009. *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara Pengetahuan Teoretis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putri, Indra dkk. *Pelaksanaan Lesson Study dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 Lubuk Buaya Padang*. [Ejournal.unpac.id](http://ejournal.unpac.id)
- Sriyanto, 2016. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Lesson Study*. Journal of Technological and Vocational Education. JPTK. ISSN2477-2410 (online). Diunduh 24 Oktober 2019.
- Tim UPT PPL FKIP, 2018. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Zubaidah, Siti. 2010. *Lesson Study sebagai Salah Stu Model Pengembangan Profesionalisme Guru*. www.researchgate.net. Diunduh 20 Oktober 2019.

Lampiran Video Pengembangan Model Inovasi Pembelajaran Berbasis Kartu Skenario-*lesson study* dikirim melalui gogle drive karena ukuran file terlalu besar (15 menit)

MODEL INOVASI PEMBELAJARAN KHUSUS BERBASIS KLINIS KOLABORATIF (*CLINICAL COLLABORATIVE*) UNTUK MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Frida Siswiyanti¹
Luluk Sri Agus Prasetyoningsih²
Djuhari³

Abstrak

Tujuan pengembangan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif ini adalah untuk membantu mahasiswa berkebutuhan khusus dalam kesulitan dan meningkatkan hasil belajar.

Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) merupakan mahasiswa yang memiliki karakteristik khusus yang perlu mendapatkan perhatian khusus. MBK sama halnya seperti mahasiswa reguler yang memiliki kesempatan sama untuk belajar khususnya di perguruan tinggi tanpa adanya diskriminasi. Universitas Islam Malang merupakan salah satu universitas yang memberikan kesempatan kepada MBK untuk mendapatkan kesempatan belajar. Salah satunya melalui matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Dalam matakuliah tersebut, MBK mengalami beberapa kendala atau kesulitan dalam belajar dan mengendalikan rasa cemas di dalam dirinya. Oleh karena itu, model pembelajaran khusus yang inovatif perlu dikembangkan. Salah satunya yaitu model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif. Model ini dikembangkan dengan metode penelitian pengembangan R&D. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa model ini layak untuk diaplikasikan dalam mengatasi persoalan MBK.

Kata kunci: model, klinis kolaboratif, mahasiswa berkebutuhan khusus

Pendidikan merupakan hak segala bangsa. Pernyataan tersebut termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan apapun kondisinya, termasuk bagi pebelajar berkebutuhan khusus di perguruan tinggi. Pebelajar berkebutuhan khusus di perguruan tinggi disebut MBK (Mahasiswa Berkebutuhan Khusus).

MBK merupakan mahasiswa yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Desiningrum (2016) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada kemampuan mental, emosi, atau fisik, meskipun anak-anak tersebut sering disebut dengan anak luar biasa dan anak cacat. Anak tersebut juga sering diartikan secara sederhana sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) atau yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah

¹Dosen Pembina matakuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Dosen kolaborator Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan keahlian terapi

³Dosen kolaborator Prodi FP Universitas Islam Malang dengan keahlian motivator-spiritual

sebagaimana anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus juga dipahami dari berbagai konteks, yakni biologis, psikologis, dan sosio-kultural. Dasar biologis anak berkebutuhan khusus bisa dikaitkan dengan kelainan genetik. Dalam konteks psikologis, anak berkebutuhan khusus lebih mudah dikenali dari sikap dan perilaku, seperti gangguan pada kemampuan belajar bagi anak *slow learner*, gangguan kemampuan emosional dan berinteraksi pada anak autis, gangguan kemampuan berbicara pada anak autis dan ADHD. Konteks sosio-kultural yakni anak berkebutuhan khusus sebagai anak dengan kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya sehingga memerlukan penanganan khusus.

Berdasarkan pengertian tersebut, MBK memiliki pengertian yang hampir sama dengan pengertian anak berkebutuhan khusus, hanya saja konteks mengacu pada pebelajar dewasa, bukan lagi anak-anak. Konteks pebelajar dewasa mengacu pada pebelajar usia 16-24 tahun. MBK diartikan pebelajar yang memiliki karakteristik khusus yang dipahami dari berbagai konteks, yakni konteks biologi, psikologi, dan sosio-kultural.

Dalam menempuh pendidikan, MBK mendapatkan kesempatan yang sama dengan para pebelajar reguler/umum. Oleh karena itu, perguruan-perguruan tinggi diwajibkan menyelenggarakan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi. Dalam Peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki: (1) tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena keterbatasan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau, (2) potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Mahasiswa yang dimaksudkan ialah tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, gangguan komunikasi, lamban belajar, kesulitan belajar spesifik, gangguan spektrum autis, dan gangguan perhatian/hiperaktif.

Pendidikan khusus yang dilaksanakan di perguruan tinggi berupa pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh MBK bersama mahasiswa regular. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program tertentu bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

Unisma merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan program pendidikan khusus bagi MBK. MBK belajar bersama mahasiswa regular tanpa adanya suatu diskriminasi. Unisma juga memberikan perhatian khusus terhadap para MBK dengan mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Salah satu contoh penerapan model inovasi pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan MBK dalam matakuliah Seminar Penelitian, Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Model pembelajaran yang dikembangkan ialah Model Pembelajaran Khusus Berbasis Klinis Kolaboratif. Model tersebut memiliki spesifikasi, yaitu MBK dalam aktivitas pembelajaran akan didampingi oleh tiga orang dosen sebagai tim kolaborator. Kolaborator 1 merupakan dosen inti pembina matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Kolaborator 2 merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Kolaborator 3 adalah dosen yang memiliki keahlian di bidang spiritual dan motivator. Ketiga kolaborator ini bersinergi membimbing dan membantu mengurangi hambatan psikologi atau mental MBK dan kesulitan belajar.

Model ini dipilih untuk mengatasi persoalan MBK dalam penyusunan proposal skripsi. MBK seringkali mengalami berbagai persoalan dalam penyusunan dan presentasi proposal skripsi sesuai bidang peminatan, di antaranya, (1) kesulitan mengidentifikasi permasalahan, (2) kesulitan menentukan sistematika sesuai jenis penelitian, (3) kesulitan memilih dan mengintegrasikan landasan teori dalam proposal skripsi, (4) munculnya rasa cemas (ketidaksiapan) dalam mempresentasikan proposalnya.

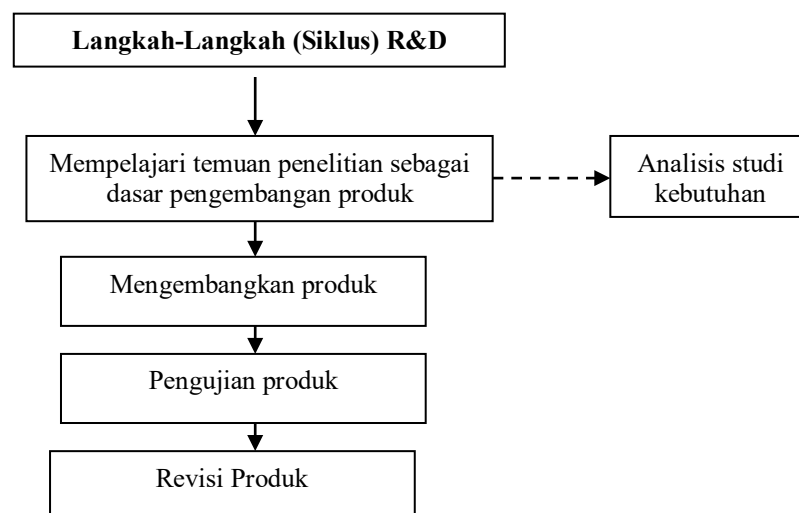
Hambatan-hambatan tersebut tersebut terlihat dari hasil pretes MBK hambatan *edema cerebry*, lupus, dan lamban belajar (*slow learner*) mengalami hambatan yang menunjukkan bahwa MBK lamban belajar merasa grogi

serta belum mampu mempresentasikan proposal penelitian. MBK lupus terlihat belum mampu merevisi proposal setelah mempresentasikan proposalnya karena yang bersangkutan dalam perawatan (kontrol) di rumah sakit. Demikian pula dengan MBK *edema cerebry*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum penelitian ini, yaitu mengembangkan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*). Sementara itu, tujuan khusus penelitian ini, yaitu (1) mengembangkan dan menerapkan langkah-langkah teknis model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*), dan (2) mendeskripsikan efektivitas pengembangan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *research and development*(R&D). Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu. Borg and Gall (dalam Hanafi, 2017) penelitian pengembangan (R&D) merupakan penelitian berbasis proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari penelitian ini dapat diamati melalui bagan berikut.



Gambar 1.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Bagan tersebut menunjukkan bahwa Pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk, baik yang bersifat fisik atau

nonfisikal dalam dunia pendidikan. Produk yang bersifat fisik, di antaranya, bahan ajar, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan lainnya yang berwujud. Produk yang bersifat nonfisikal di antaranya model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Langkah pertama ialah mempelajari temuan penelitian sebagai dasar pengembangan produk (analisis studi kebutuhan). Pada langkah ini, peneliti akan mempelajari temuan penelitian yang dijadikan landasan dasar dalam pengembangan produk penelitian. Langkah selanjutnya ialah pengembangan produk didasarkan pada hasil mempelajari temuan penelitian. Setelah produk dikembangkan dilakukan uji coba produk untuk mengetahui produk ini sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan. Jika belum mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan revisi.

Penelitian ini akan mengembangkan produk berupa Model Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Klinis Kolaboratif. Inovasi Pembelajaran Khusus Berbasis Klinis Kolaboratif (*Clinical Collaborative*) ini diperuntukkan bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus pada Matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Model yang dikembangkan dengan spesifikasi sebagai berikut. Inovasi pembelajaran khusus ini untuk sasaran MBK dengan hambatan mental akibat penyakit yang diderita. Mahasiswa pesimis dan mengalami rasa cemas dalam mengikuti kuliah, kualitas proposal masih rendah, dan belum mampu menyeminarkan proposalnya dengan baik. Adapun spesifikasi model klinis kolaboratif ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdiri atas 3 orang dosen sebagai tim kolaborator.
- b. Kolaborator 1 adalah dosen inti pembina matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.

- c.
- d. Kolaborator 2 adalah dosen program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang terapi ABK dan MBK.
- e. Kolaborator 3 adalah dosen yang memiliki keahlian di bidang spiritual dan motivator.

Ketiga kolaborator ini secara bersinergi membimbing dan membantu mengurangi hambatan psikologis atau mental MBK dan kesulitan belajar.

Proses penerapan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*) untuk mahasiswa berkebutuhan khusus pada matakuliah Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya ini mengikuti alur *cycle R&D*.

Alur pengembangan meliputi empat langkah, yaitu (1) pendefinisian (persiapan dan pembentukan tim pengembang), (2) perancangan model pengembangan (difokuskan pada kegiatan analisis karakteristik MBK dan tim kolaborator), (3) pengembangan penulisan draf rencana model, uji coba hasil model, dan (4) penerapan hasil model. Pengembangan model klinis kolaboratif (*clinical collaborative*) dilakukan secara berkolaborasi antara pengembang dan tim ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam model ini, yaitu (1) jumlah dan keterlibatan kolaborator, (2) materi klinis, dan (3) tempat klinis. Draft model yang dikembangkan oleh Tim Pengembang ini diujicobakan ke MBK lamban belajar (*slow learners*), Penyandang lupus, dan penyandang *edema cerebry*. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa perlu diadakan revisi jumlah dan keterlibatan kolaborator. Berdasarkan hasil uji coba ini menunjukkan bahwa MBK masih belum memiliki rasa percaya diri dan cemas dalam mempresentasikan proposal penelitian sesuai bidang peminatan.

Mahasiswa masih sering cemas dalam kegiatan perkuliahan, apalagi saat mempresentasikan proposal yang belum sempurna. Format klinis kolaboratif awal dirancang tidak melibatkan kolaborator motivator-spiritual. Hasil ujicoba selanjutnya dibahas bersama oleh Tim Pengembang Produk.

Hasil pembahasan Tim Pengembang produk menunjukkan bahwa model klinis perlu direvisi dan disempurnakan. Revisi dilakukan oleh Tim Pengembang berdasarkan masukan dari ahli validator. Berdasarkan masukan Tim ahli (hasil validator) maka jumlah dan keterlibatan tim klinis disempurnakan. Tahap akhir dari model ini adalah penerapan klinis kolaboratif yang terlibat dalam klinis menjadi tiga orang, yaitu dosen pembina matakuliah, dosen yang memiliki keahlian terapi, dan dosen motivator-spiritual yang menangani MBK pada matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.

Langkah-langkah penerapan klinis kolaboratif sebagai berikut. MBK sebelum mengikuti perkuliahan diawali dengan klinis kolaboratif atau klinis bisa dilakukan sesuai kesepakatan dengan MBK dan dosen kolaborator. Adapun proses penerapan klinis kolaboratif sebagai berikut.

(1) *Kolaborator 1 (Dosen Pembina Matakuliah)*

Dosen pembina matakuliah adalah dosen pengampu matakuliah yang mengajar MBK. Dosen pengampu matakuliah ini memberikan perhatian khusus dan bimbingan kepada MBK pada saat perkuliahan Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.

(2) *Kolaborator 2 (Dosen Pembina sekaligus Terapis)*

Dosen terapis adalah dosen program studi yang memiliki keahlian di bidang terapi ABK/MBK. Sebelum mengikuti perkuliahan, MBK mendapatkan klinis dari terapis. Terapi bisa dilakukan di kampus (Kantor Dosen FKIP Unisma), atau di rumah terapis. Selain MBK, klinis juga dilakukan untuk orang tua MBK. Klinis ini dilakukan agar orang tua ikut merawat, menjaga, mengawasi, membimbing, dan menyayangi MBK. Secara kontinyu disarankan pula agar MBK melakukan pemeriksaan ke rumah sakit atau kontrol ke dokter spesialis syaraf (bagi MBK *ederma cerebry*). Untuk MBK lupus selain juga dalam perawatan dokter dilakukan pula klinis (konseling) oleh terapis.

(3) Kolaborasi 3 (Motivator Keagamaan/Spiritual)

Dosen motivator dan spiritual adalah dosen yang memiliki keahlian di bidang motivasi dan spiritual. Sebelum atau sesudah mengikuti perkuliahan MBK diberikan motivasi dan doa-doa agar MBK dalam kondisi stabil mentalnya. Mahasiswa terus dimotivasi agar selalu optimis dalam mengikuti perkuliahan dan menatap masa depan.

Ketiga tim dosen sebagai kolaborator bersinergi untuk memberikan klinis kepada MBK. Kegiatan klinis dilakukan bersama-sama dan dilakukan pula secara individual MBK, baik di kampus maupun di rumah terapis.

Aktivitas tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam berbagai gangguan, di antaranya kesulitan belajar dan lamban belajar yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Kemenristekdikti (2017) mahasiswa dengan kesulitan belajar dan lamban belajar membutuhkan perhatian khusus dari dosen. Melalui perhatian tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami mahasiswa.

Perhatian khusus dan bantuan yang tepat juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensinya secara optimal. Mahasiswa dengan kesulitan belajar dan lamban belajar memerlukan pengendalian dan regulasi diri. Ketika ada masalah penyesuaian diri mereka dapat dibantu dengan pengarahan, konseling, atau pendampingan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengarahan, konseling, atau pendampingan memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas MBK. Pengarahan, konseling, dan pendampingan dilakukan melalui klinis kolaboratif yang melibatkan dosen pembina matakuliah, terapis, dan ahli spiritual.

Desiningrum (2016) Strategi intervensi anak *slow learner* berbeda dengan anak normal. Strategi umum yang digunakan untuk intervensi anak yang mengalami *slow learner*, yakni instruksi aktif dan konkret, *advance organizational strategy*, *increased instructional efficiency*, dan *motivational strategies*.

Hasil pretes MBK sebelum diterapkan klinis kolaboratif pada matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia rata-rata mendapatkan skor 57. Untuk mengatasi kesulitan MBK dalam perkuliahan Seminar Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya dosen perlu menginovasi model pembelajaran klinis kolaboratif agar mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan dan ada peningkatan hasil belajarnya.

Model klinis kolaboratif ini dilaksanakan sesuai jadwal klinis kolaboratif dosen (jadwal klinis bersifat fleksibel). Jika MBK menghadapi permasalahan, maka dosen kolaborator siap mengklinis MBK. Bahkan klinis bisa juga dilakukan di rumah terapis, misalnya MBK *edema cerebry* jika terapi ke rumah terapis didampingi oleh kedua orang tuanya. Klinis kolaboratif dilaksanakan 5-7 kali pertemuan.

Dengan menggunakan model klinis kolaboratif hasil menunjukkan ada peningkatan yang signifikan, yaitu hasil belajar matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya mendapat skor rata-rata 75.

Simpulan akhir hasil penerapan model inovasi pembelajaran khusus menunjukkan bahwa penerapan model klinis kolaboratif dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar MBK pada matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Untuk meningkatkan layanan klinis atau terapi kepada MBK dosen kolaborator siap mengklinis mahasiswa di kampus atau di rumah.

Belum ada data *recording* dan monitoring di tingkat program studi tentang karakteristik individual MBK. Tim juga ada hambatan mengondisikan MBK yang menderita sakit lupus. Karena selain diklinis kolaboratif, mahasiswa berkebutuhan khusus ini juga masih dalam perawatan dan pengawasan dokter, sehingga pada saat kuliah yang bersangkutan izin kontrol ke Rumah Sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, pengembangan Model Inovasi Pembelajaran Khusus Klinis Kolaboratif layak untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dialami oleh MBK. Pelaksanaan model tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa ketika melakukan presentasi mulai berkurang.

Semangat yang didapatkan melalui kegiatan terapis yang dilakukan bersama kolaborator (dosen pembina, terapis, dan motivator spiritual) dinilai efektif. Pengembangan model tersebut juga mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh MBK (*edema celebry, slow learner, dan lupus*).

SARAN

Memperhatikan hasil pengembangan model inovasi pembelajaran khusus berbasis klinis kolaboratif (*clinical collaborative*) yang memiliki kelayakan dan keunggulan untuk membantu meningkatkan hasil belajar pada matakuliah Seminar Penelitian dan Pengajarannya, disarankan model ini bisa diterapkan pada mahasiswa berkebutuhan khusus yang menempuh matakuliah seminar penelitian pada program studi lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Desiningrum, D.R. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Psikosain.
- Hanafi. 2017. *Konsep Penelitian R&D dalam Pendidikan*. Jurnal Kajian Keislaman. ISSN: 2047-053X (Online) Diunduh 24 Oktober 2019.
- Kemenristek Dikti. 2017. *Panduan Layanan Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi*(Online), (<http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/01/PANDUAN-LAYANAN-MAHASISWA-DISABILITAS-DI-PT-Oke.pdf>), diakses 20 Oktober 2019.
- Kemenristek Dikti. 2017. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi*, (Online), (<https://jdih.ristekdikti.go.id/view-file/?id=bb03b32b-10c5-47c2-b081-8a664be15057>) diakses 22 Oktober 2019.

Lampiran Video Pengembangan Model Inovasi Pembelajaran Berbasis Klinis Kolaboratif dikirim melalui gogle drive karena ukuran file terlalu besar (15 menit)



DESKRIPSI/RENCANA PERKULIAHAN SEMESTER (RPS)

MK: SEMINAR PENELITIAN BAHASA DAN PENGAJARANNYA

Kode MK: MKW 61336

Disusun oleh	Frida Siswiyanti, S.Pd, M.Pd.
Tanggal	10Agustus 2019
Bahan Kuliah Semester	VII (tujuh)
Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP)

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TAHUN 2019



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Mata Kuliah : SEMINAR PEBNELITIAN BAHASA DAN PENGAJARANNYA Semester : VII (tujuh) Kode: MKB 41224
SKS : 3

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indobesia Dosen Pengampu: Frida Siswiyanti, M.Pd

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. (Sikap)
2. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.(Sikap)
3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. (Keterampilan Umum)
4. Mampu berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah. (Keterampilan Khusus)
5. Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra. (Pengetahuan)

Capaian Pembelajaran: (CP-MK)

MK

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan konsep dasar matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya.
2. Mahasiswa mampu menelaah proposal yang telah disusun sesuai bidang peminatan berdasarkan format/sistematika penulisan, substansi dengan benar, dan asli/original.
3. Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal yang telah direvisi berdasarkan sumber permasalahan dan hasil telaah terhadap proposal penelitian yang telah disusun oleh mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan proposal yang telah dipresentasikan berdasarkan bidang keilmuan dan peminatan yang siap diimplementasikan.

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
1	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat, tujuan, dan cakupan mata kuliah Seminar Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mendeskripsikan hakikat/pengertian matakuliah Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Mahasiswa mampu mendeskripsikan tujuan matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Mahasiswa mampu mendeskripsikan cakupan materi matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Mahasiswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketepatan mendeskripsikan hakikat/pengertian matakuliah Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 	<ol style="list-style-type: none"> KONSEP DASAR <ol style="list-style-type: none"> Hakikat/Pengertian Tujuan Matakuliah Cakupan Materi dan Silabus Tugas Mahasiswa 	Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Pemberian Penguatan	<p>Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan pengantar perkuliahan dan memahami secara garis besar tentang topik yang akan dipelajari pada pertemuan ini. <i>Brainstorming</i> konsep dasar matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya . Mendengarkan dan memahami penguatan konsep, dan membuat simpulan rasional, tujuan, dan cakupan materi mata kuliah Seminar Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya tentang memformulasikan permasalahan penelitian 	Daring off	5

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		2. Ketepatan mendeskripsikan tujuan matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. 3. Ketepatan mendeskripsikan cakupan materi matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. 4. Ketepatan dan keaktifan dalam curah pendapat. 5. Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya			berdasarkan sumber permasalahan, serta bidang dan peminatan.		
2, 3	Mahasiswa mampu menelaah fokus atau permasalahan, dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang disusun mahasiswa berdasarkan bidang	Indikator: 1. Mahasiswa mampu menelaah permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun oleh mahasiswa sesuai bidang dan peminatan. 2. Mahasiswa mampu menelaah fokus atau	II. TELAAH FOKUS PENELITIAN /PERMASALAHAN PENELITIAN 1. Sumber-sumber Fokus atau Permasalahan	<i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan) <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Pemberian Penguatan	1. Menemukan permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa sesuai bidang dan peminatan. 2. Mengidentifikasi dan menelaah	http://fip.um.ac.id (Membaca laman <i>fip.um.ac.id</i> untuk memahami konsep dasar hakikat penelitian sebagai bekal memahami tujuan dan cakupan mata kuliah Seminar Bahasa dan Sastra	10

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
	peminatan.	<p>permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa sesuai bidang dan peminatan.</p> <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan merumuskan/ menelaah permasalahan penelitian dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa sesuai bidang dan peminatan. 2. Ketepatan dalam mengidentifikasi fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa sesuai bidang dan peminatan. 3. Keaktifan dalam curah pendapat. 4. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 	<p>penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya berdasarkan Bidang dan Peminatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Identifikasi Permasalahan Penelitian Bahasa Sastra, dan Pengajarannya berdasarkan bidang dan peminatan. 		<p>permasalahan/subpermasalahan penelitian bahasa sastra, dan pengajarannya berdasarkan bidang dan peminatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Curah pendapat tentang fokus dan permasalahan penelitian bahasa sastra, dan pengajarannya berdasarkan bidang dan peminatan. 4. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya merumuskan tujuan, manfaat, dan definisi operasional berdasarkan fokus atau permasalahan penelitian. 	<p>Indonesia).</p> <p>http://garuda.ristekdikti.go.id (membaca dan mengumpulkan informasi dari artikel ilmiah yang terdapat dalam laman <i>garuda.ristekdikti.go.id</i>. Mahasiswa mencoba mengklasifikasikan kecenderungan permasalahan yang terdapat dalam artikel tersebut).</p> <p>Mengerjakan tugas terstruktur.</p>	

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
4	Mahasiswa mampu menelaah tujuan, manfaat penelitian, dan definisi operasional berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya sesuai bidang dan peminatan.	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menelaah tujuan penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Mahasiswa mampu menelaah manfaat penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Mahasiswa mampu menelaah definisi operasional/istilah teknis dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa 	<p>III. TELAHAH TUJUAN, MANFAAT PENELITIAN BERDASARKAN FOKUS ATAU PERMASALAHAN PENELITIAN, DAN DEFINISI OPERASIONAL</p> <p>A. Rumusan Tujuan Penelitian Berdasarkan Fokus atau Permasalahan dalam Proposal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran</p>	<p><i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan)</p> <p><i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat)</p> <p>Pemberian Penguatan</p>	<p>Pengalaman Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menelaah tujuan penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Menelaah manfaat penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Menelaah definisi operasional/istilah teknis dalam proposal 	Daring off	5

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		<p>berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menelaah tujuan penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 2. Ketepatan dalam menelaah manfaat penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Ketepatan merumuskan/ menelaah definisi operasional/istilah teknis dalam proposal penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian 	<p>nya berdasarkan bidang dan peminatan</p> <p>B. Manfaat Penelitian Berdasarkan Fokus atau permasalahan dalam Proposal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya berdasarkan bidang dan peminatan</p> <p>C. Definisi Operasional/Istilah Teknis dalam Proposal Penelitian</p>		<p>penelitian berdasarkan fokus atau permasalahan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p>		

M I N G G U K E	KEMAMPUANAKH IR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARA N	METODE PEMBELAJARA N	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BO BOT NIL AI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		<p>bahasa, sastra, dan pengajarannya sesuai bidang dan peminatan.</p> <p>4. Ketepatan dalam curah pendapat.</p> <p>5. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya berdasarkan bidang peminatan.</p>	<p>berdasarkan Fokus atau Permasalahan Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya sesuai bidang dan peminatan.</p>				
5	1. Mahasiswa mampu menelaah landasan teori yang digunakan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang	<p>Indikator:</p> <p>1. Mahasiswa mampu menelaah landasan dan kerangka teori yang digunakan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>2. Mahasiswa menelaah landasan teori berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam proposal</p>	<p>IV. TELAAH LANDASAN TEORI DALAM PROPOSAL PENELITIAN</p> <p>A. Kerangka Teori</p> <p>B. Pengembangan Kajian Pustaka untuk</p>	<p><i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan)</p> <p><i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat)</p> <p>Pemberian Penguatan</p>	<p>Pengalaman Belajar:</p> <p>1. Menelaah landasan dan kerangka teori yang digunakan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>2. Menelaah landasan dan kerangka teori dalam proposal</p>	<p>(membaca dan memahami cara penyajian kajian teori dan kerangka teori yang benar)</p> <p>(tugas terstruktur untuk menyusun landasan teori dan kerangka teori dalam proposal penelitian dengan benar).</p>	5

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
	peminatan.	<p>penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menelaah landasan dan kerangka teori yang digunakan dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 2. Ketepatan menelaah landasan dan kerangka teori dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Keaktifan dalam curah pendapat. 4. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 	Landasan Penelitian		<p>penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Curah pendapat tentang draf kerangka teori dan pengembangan kajian kepustakaan. 4. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya. 		

M I N G G U K E	KEMAMPUAN AKH IR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARA N	METODE PEMBELAJARA N	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BO BOT NIL AI (%)
					Tatap Muka	Daring	
6, 7	Mahasiswa mampu menelaah metode dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.	Indikator: 1. Mahasiswa mampu menelaah pendekatan penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah disusun dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 2. Mahasiswa mampu menelaah instrumen penelitian kuantitatif/kualitatif dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Mahasiswa mampu menelaah teknik analisis data penelitian kuantitatif/kualitatif dalam proposal penelitian bahasa, sastra,	V. METODE PENELITIAN KUANTITATIF A. Pendekatan dan Metode Kualitatif B. Instrumen Penelitian Kualitatif C. Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif TELAAH METODE PENELITIAN KUANTITATIF A. Pendekatan dan Metode Kuantitatif B. Instrumen Penelitian Kuantitatif C. Teknik Analisis	<i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan) <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Pemberian Penguatan	Pengalaman Belajar: 1. Menetapkan Pendekatan dan jenis Kualitatif 2. Menyusun Instrumen Penelitian Kualitatif 3. Menetapkan Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Pengalaman Belajar: 1. Menelaah pendekatan dan jenis kuantitatif/kualitatif. 2. Menelaah instrumen penelitian kuantitatif/kualitatif. 3. Menetapkan teknik analisis data penelitian kuantitatif/kualitatif. 4. Curah pendapat tentang metode penelitian (kualitatif/kuantitatif) 5. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan	E-Learning: (Menonton paparan materi dalam video dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen dalam laman daring). https://www.academia.edu/17848770/PARADIGMA_KUALITATIF_PENELITIAN_BAHASA (membaca buku referensi yang dapat diunduh dalam laman tersebut sebagai pengayaan)	10

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		<p>dan pengajarannya yang telah disusun mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>4. Mahasiswa mampu menelaah jenis penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah disusun dalam proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya berdasarkan bidang dan peminatan.</p> <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam menelaah pendekatan dan jenis penelitian kualitatif 2. Ketepatan dalam menelaah instrumen penelitian kualitatif 3. Ketepatan dalam menelaah teknik analisis data penelitian kualitatif <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam menelaah pendekatan dan jenis kualitatif/kuantitatif. 2. Ketepatan dalam menelaah instrumen penelitian kualitatif/kuantitatif. 	Data Penelitian Kuantitatif		selanjutnya.		

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		3. Ketepatan dalam menelaah teknik analisis data penelitian kualitatif/kuantitatif 4. Curah pendapat tentang metode penelitian (kualitatif/kuantitatif). 5. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya					
8, 9	Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.	Indikator: 1. Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 2. Mahasiswa mampu merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Kriteria: 1. Ketepatan	VI. PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA VII. PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA	<i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan) <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Pemberian Penguatan	Pengalaman Belajar: 1. Mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 2. Merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Curah pendapat	Daring off	15

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		<p>mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>2. Ketepatan merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>3. Keaktifan curah pendapat pada kegiatan presentasi proposal)</p> <p>4. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya.</p>			<p>tentang presentasi proposal).</p> <p>4. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya.</p>		
10-11	Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.	<p>Indikator:</p> <p>1. Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p>	<p>VIII. PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA</p> <p>IX. PROPOSAL PENELITIAN</p>	<p><i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan)</p> <p><i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat)</p>	<p>Pengalaman Belajar:</p> <p>1. Mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p>	Daring off	15

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		<p>2. Mahasiswa mampu merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.</p> <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 2. Ketepatan merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Keaktifan curah pendapat pada kegiatan presentasi proposal). 4. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 	MAHASISWA	Pemberian Penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Curah pendapat tentang presentasi proposal). 4. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya. 		

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
12-13	Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan.	<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Mahasiswa mampu merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketepatan mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Ketepatan merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah 	<p>X. PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA</p> <p>XI. PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA</p>	<p><i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan)</p> <p><i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat)</p> <p>Pemberian Penguatan</p>	<p>Pengalaman Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempresentasikan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Merevisi proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya yang telah ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. Curah pendapat tentang presentasi proposal). Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya 	Daring off	15

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		ditelaah mahasiswa berdasarkan bidang peminatan. 3. Keaktifan curah pendapat pada kegiatan presentasi proposal). 4. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya					
14-16	Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil penyempurnaan proposal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya berdasarkan bidang dan peminatan.	Indikator: 1. Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil revisi proposal penelitian yang telah disusun berdasarkan peminatan. 2. Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil proposal penelitian yang telah dipresentasikan sesuai bidang dan peminatan Kriteria: 1. Ketepatan mempresentasikan proposal penelitian yang telah disusun sesuai bidang dan peminatan. 2. Ketepatan merevisi	XII. HASIL REVISI PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA YANG TELAH DIPRESENTASI XIII. HASIL REVISI PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA YANG TELAH	<i>Discovery Learning</i> (Pembelajaran Penemuan) <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Pemberian Penguatan	Pengalaman Belajar: 1. Mempresentasikan proposal penelitian yang telah disusun berdasarkan bidang dan peminatan. 2. Merevisi proposal penelitian yang telah dipresentasikan berdasarkan bidang dan peminatan. 3. Curah pendapat tentang presentasi proposal. 4. Mendengarkan arahan tugas untuk pertemuan selanjutnya	Daring off	20

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN (Sub CP-MK)	INDIKATOR & KRITERIA PENILAIAN	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA		BOBOT NILAI (%)
					Tatap Muka	Daring	
		<p>proposal penelitian yang telah dipresentasikan sesuai bidang dan peminatan.</p> <p>3. Keaktifan curah pendapat pada kegiatan presentasi proposal.</p> <p>4. Ketepatan mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam matakuliah Seminar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya</p>	DIPRESENTASI				

DAFTAR REFERENSI

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research and Education*. USA: A and B.

Narbuko, C & Achmadi, A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2019. *Silabus, RPS, dan Kontrak Belajar Matakuliah Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Malang: PBSI FKIP Universitas Islam Malang.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

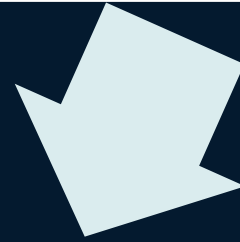
Tim Penulis. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel, dan Makalah)* Edisi kedelapan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang

Wakil Dekan I,

Ketua Prodi,

Malang, 10 Agustus 2019
Pengembang RPS,

Masalah



Adanya kesenjangan
antara harapan dan
kenyataan

Masalah



```
graph TD; A[Masalah] --> B["Kesenjangan antara kebutuhan dengan yang tersedia dengan"]
```

Kesenjangan antara
kebutuhan dengan
yang tersedia dengan

Masalah



Kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang ada.

Permasalahan

```
graph TD; A[Permasalahan] --> B[Merupakan dasar dari penelitian.]; B --> C[Dicari, diidentifikasi, dianalisis → menghasilkan suatu temuan.];
```

Merupakan dasar dari penelitian.

Dicari, diidentifikasi,
dianalisis → menghasilkan
suatu temuan.




Masalah


Dirumuskan dengan
menggunakan kalimat
tanya bukan kalimat
pernyataan.

Teknik Memilih Permasalahan dalam Penelitian

Permasalahan atau problematika sebaiknya merefleksikan dua variabel atau lebih.



Sebaiknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang jelas atau tidak meragukan.



Sebaiknya dapat diuji secara empiris.

Karakteristik Permasalahan

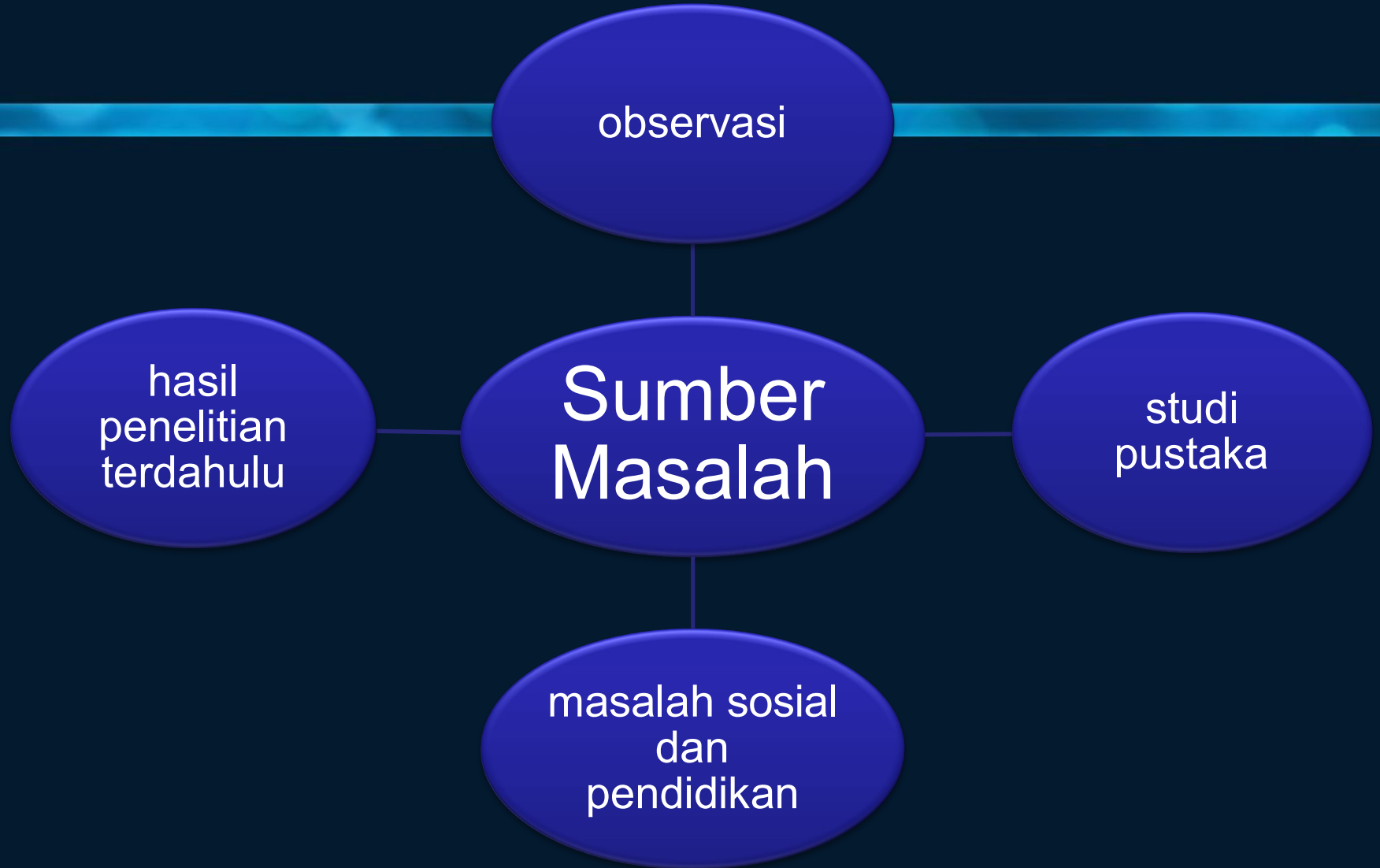
Dapat diteliti

Mempunyai
kontribusi
signifikan

Dapat didukung
dengan data
empiris

Sesuai dengan
keinginan dan
kemampuan
peneliti

Masalah penelitian yang sudah diidentifikasi, dibatasi agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti.



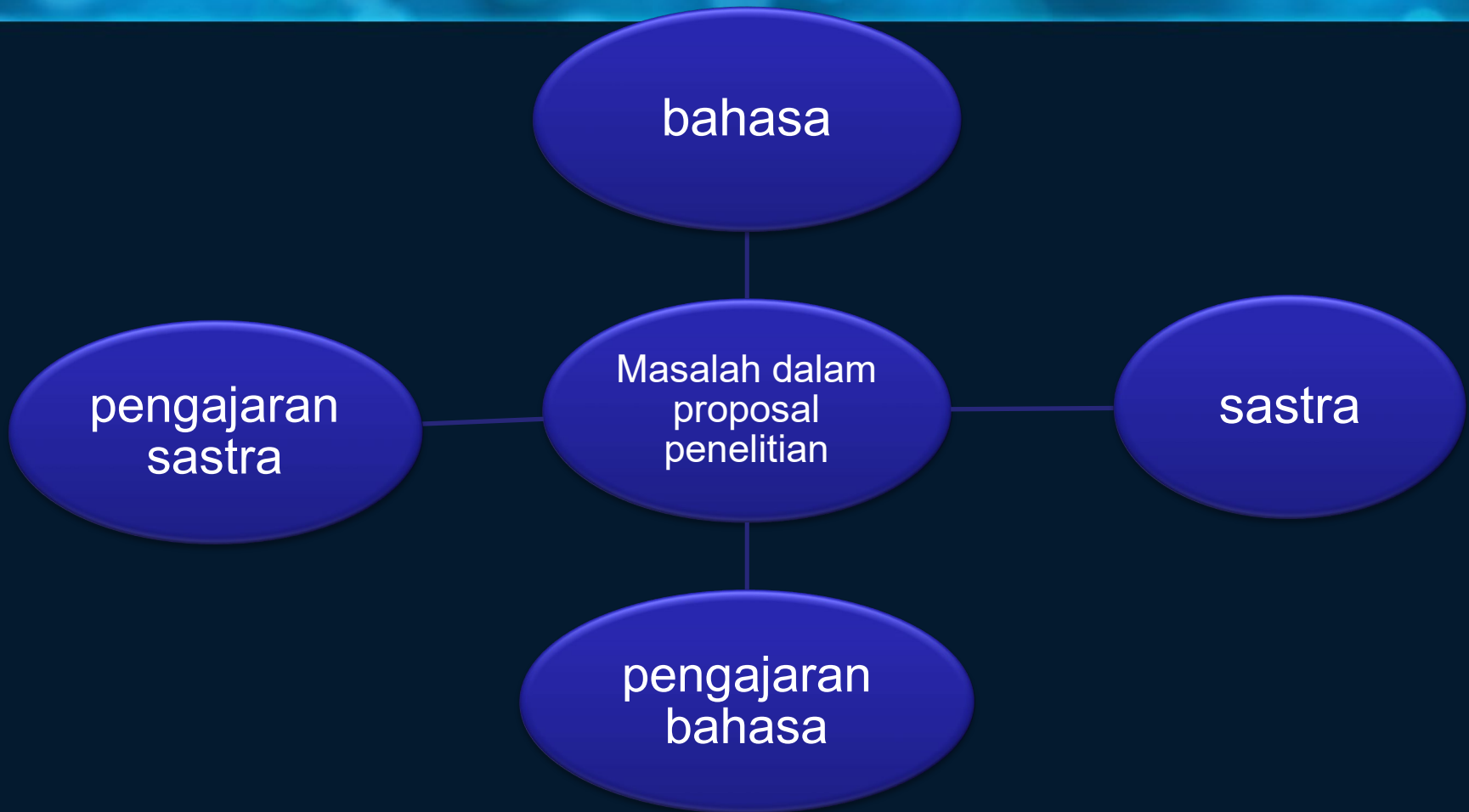
Jenis-Jenis Masalah

Permasalahan
deskriptif

Permasalahan
komparatif

Permasalahan
asosiatif

Permasalahan dalam Proposal Penelitian

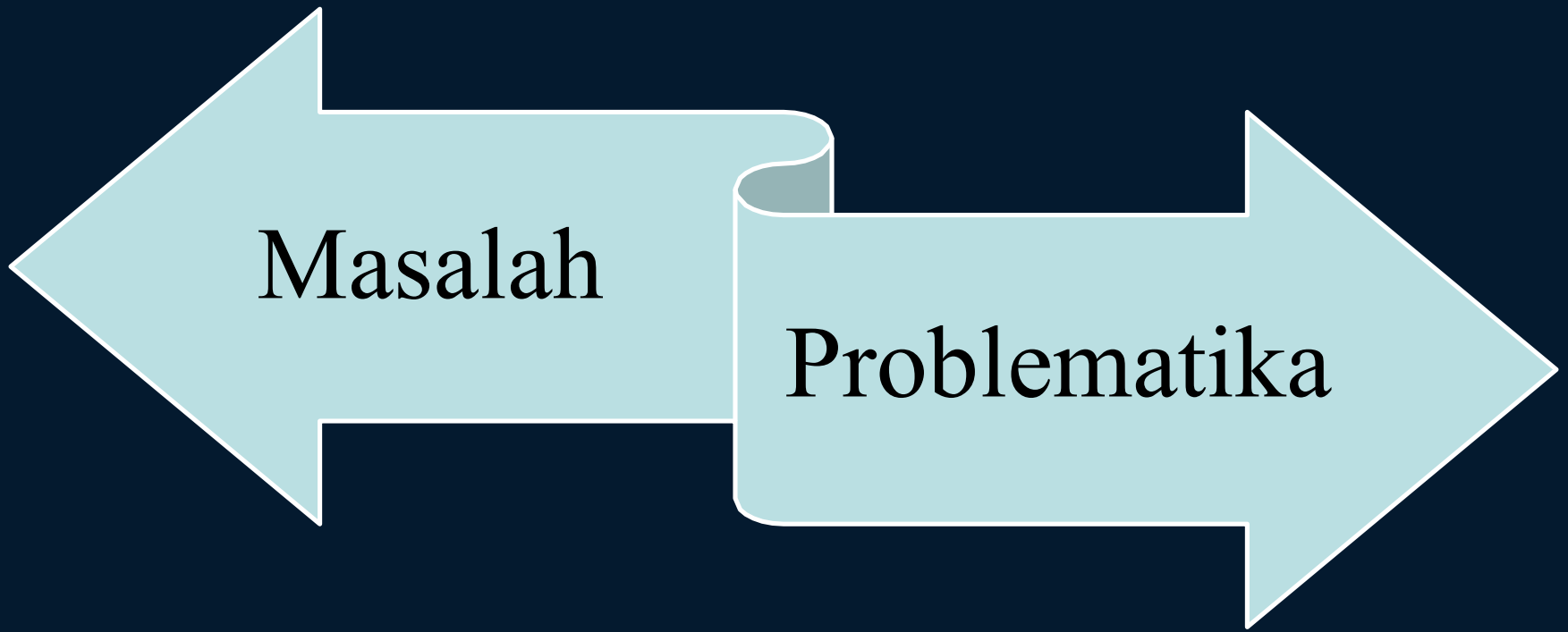


**Tetap semangat
dalam belajar.....!
Mari kita identifikasi
permasalahan
dengan benar.**

PERMASALAHAN DALAM PENELITIAN

Subheading goes here

APA YANG DIMAKSUD MASALAH?



KAJIAN TEORI/KEPUSTAKAAN

FRIDA SISWIYANTI, M.Pd

KAJIAN DALAM PENELITIAN



Kajian
Empiris

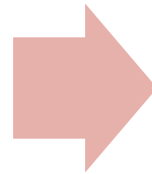
Kajian
Teoritis



Kajian Empiris

Didasarkan
pada
percobaan
atau observasi
didasarkan
fakta/ sesuatu
yang bersifat
faktual.

Kajian Teori



Didasarkan
pada
landasan
teori.

Ingat!

Mengkaji teori bukan
hanya sekadar
meringkas atau
merangkum teori.

Kajian Teori



Harus melakukan proses pengkajian (analisis dan penalaran) terhadap teori-teori yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian.

Materi dapat diambil
dari sekuenasi sederhana
menuju sekuenasi yang
lebih kompleks.

Satu kelengkapan yang perlu ada dalam eksplorasi pustaka adalah kemampuan menulis dan merangkai ide yang hendak dituangkan dalam kajian pustaka dengan inti permasalahan yang benarbenar relevan.

Teori dapat ditelusuri melalui berbagai sumber berikut.

Jurnal
penelitian

Laporan
hasil
penelitian

Abstrak

Buku

Narasumber

Surat kabar

Perhatikan!

Jurnal ilmiah merupakan sumber utama dan mempunyai nilai sangat penting dibanding dengan sumber-sumber referensi lainnya.

Dalam memberikan landasan teori, kita perlu melakukan pengutipan.

Teknik Pengutipan



Pengutipan
secara langsung

Pengutipan
secara tidak
langsung.

Pengutipan Langsung

Mengutip sama persis dengan apa yang terdapat dalam sumber referensi.

Pengutipan Tidak Langsung

Mengutip dengan mengambil gagasan/ide saja kemudian dibahasakan ulang (parafrase).

Pengutipan nanti
akan dikaitkan secara
langsung dengan
daftar

A decorative border of green palm fronds frames the central text. The fronds are detailed and layered, creating a lush, tropical feel. The background is a light, uniform green.

INSTRUMEN PENELITIAN



Instrumen Penelitian



Alat bantu dalam
mengumpulkan data
penelitian.

Instrumen
penelitian



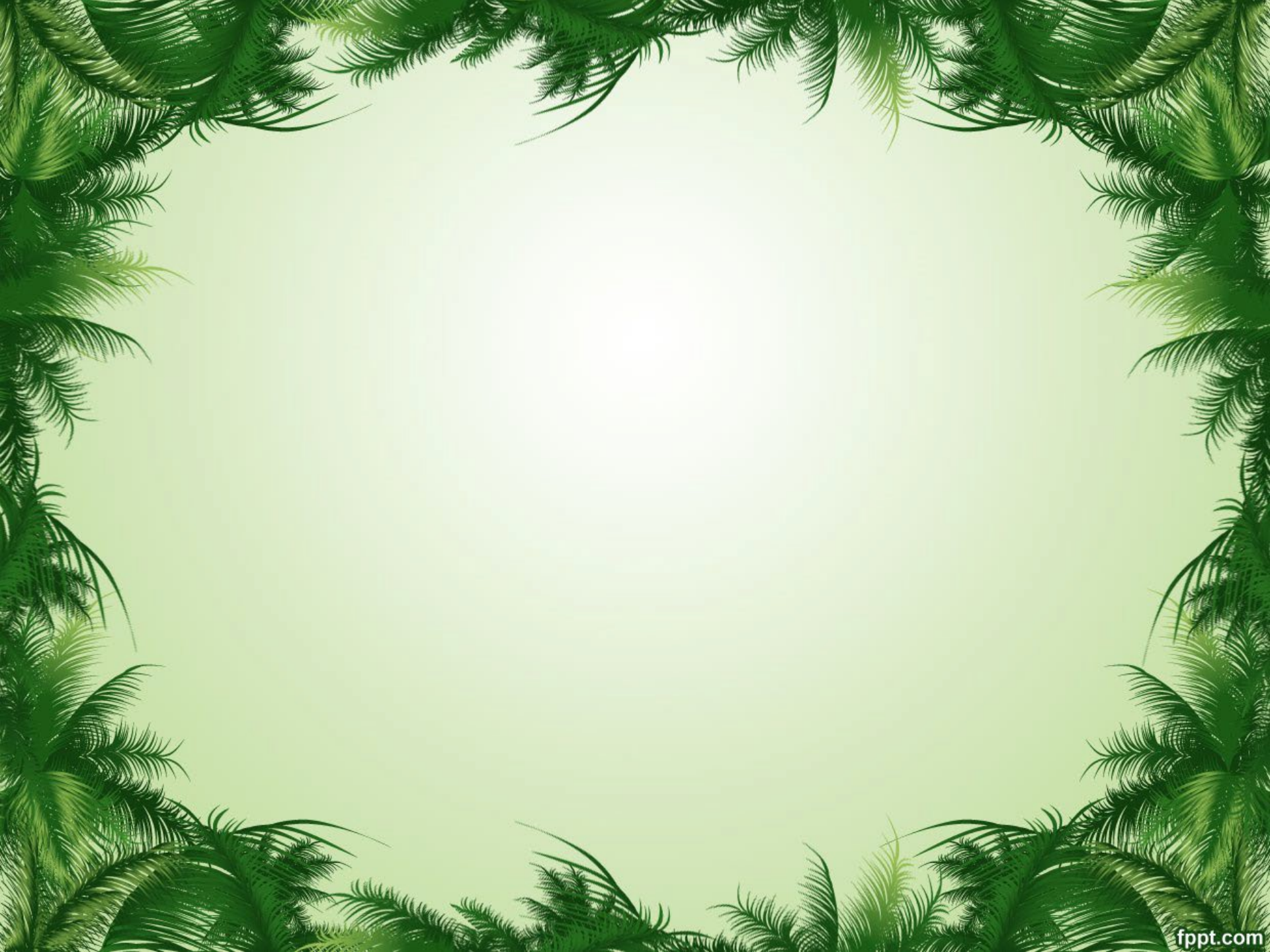
Tergantung pada
data yang
dibutuhkan.

Data
penelitian



Ditentukan
oleh rumusan
masalah.





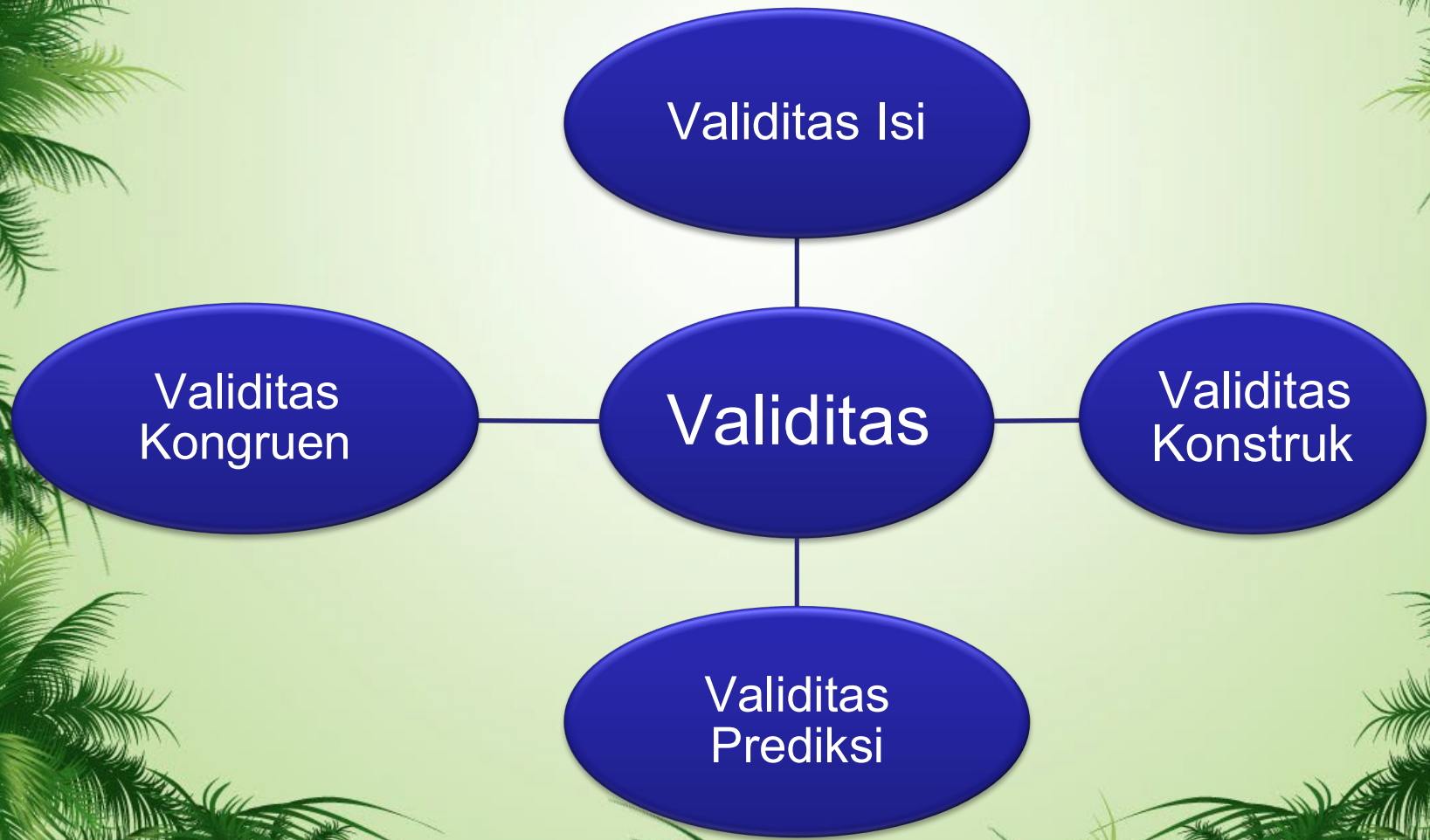
Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas
Instrumen



Derajat yang menentukan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.



Reliabilitas

Reliabilitas

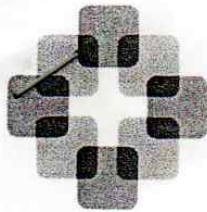


Keajegan

Instrumen dinilai
memiliki keajegan
jika.....



Tes memiliki hasil
yang konsisten dalam
mengukur apa yang
hendak diukur



PERSADA HOSPITAL

Kompleks Araya Business Centre Kav. 2-4, Jalan Panji Suroso, Blimbing, Purwodadi, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126, Indonesia
Phone. 0341 299 6333 , Fax. 0341 2993773
MALANG - JAWA TIMUR.

Hasil Radiologi

X RAY EXAMINATION - 28 AGUST 2018, 12:45:48

MEDICAL RECORD

00-04-7

Nama	: RIKA AYU PERDANA	No.Order	: 012567
Umur	: 21 tahun	Tgl. Pemeriksaan	: 28 Agust 2018
No Photo	:	Poliklinik	: Radiologi
Penjamin	: -	Dokter Pengirim	: dr. Badrul Munir, Sp.S
Jenis Kelamin	: perempuan	Alamat	: TUNJUNGSEKAR RTR 04 RW 06 -

CT Scan - CT Scan - Brain (with Contrast)

No. P

Teman Sejawat, Yth.

CT Scan Kepala tanpa dan dengan kontras, brain window, irisan axial, ketebalan irisan 5 mm, dg hasil :

- Tidak tampak lesi hipo/ hiperechoic patologis intra cranial
- Sulcii, fissura silvii menyempit dan gyri mendatar
- Differensiasi gray dan white matter kabur
- Pasca kontras tampak penyangatan leptomeningen lobus temporoparietal bilateral
- Ventrikel lateralis D/S, III menyempit, ventrikel IV normal
- Sistem sistema menyempit
- Tidak tampak pergeseran garis tengah
- Mesencephalon, pons dan cerebellum normal
- Sinus paranasalis yang tervisualisasi normal
- Orbita dan Mastoid bilateral baik

Kesimpulan :

- **Edema cerebri berat dengan penyangatan leptomeningen lobus temporoparietal bilateral susp meningoencephalitis**



RSUD Dr. ISKAK

Jl. dr. Wahidin Sudiro Husodo Tulungagung 66224
 Telp. (0355) 322609 Fax. (0355) 322165
 Email : rsud_iskak_ta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN KEMATIAN

Bulan / Tahun :

0	0
---	---

 /

1	9
---	---

 Kode Rumah Sakit :

3	5	0	4	0	1	2
---	---	---	---	---	---	---

No. Urut Pencatatan Kematian :

3	2	3
---	---	---

 No. Rekam Medis :

1	1	9	0	2	0	2	5
---	---	---	---	---	---	---	---

I. Identitas Jenazah

1. Nama Lengkap : Sdr ALFREDA WIDOR ADINATA (HURUF CETAK)
2. Nomor Induk Kependudukan : No. Kartu Keluarga :
3. Jenis Kelamin : DP
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tanggal 07 Bulan JUNI Tahun 1999
5. Agama : Islam
6. Alamat Tempat Tinggal : Jl RT: 02 RW: 02 No: Desa: BEHANG
 Kecamatan: PAKEL Kabupaten: TULUNGAGUNG
7. Status Kependudukan : Penduduk Bukan Penduduk
8. Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga : Kepala Rumah Tangga Suami Istri Anak Cucu
 Orangtua Mertua Keluarga lain Pembantu Rumah Tangga
 Lainnya Anak
9. Waktu Meninggal : Tanggal 29 Bulan AGUSTUS Tahun 2009 Pukul 0625
 Umur saat meninggal : 20 th
10. Tempat Meninggal : Rumah Sakit Puskesmas
 Rumah Tempat Tinggal Rumah Bersalin
 Lainnya (termasuk meninggal di perjalanan / Dead On Arrival)

II. Keterangan Khusus Kasus Kematian di Rumah atau Lainnya (termasuk Dead on Arrival)

1. Status Jenazah : Belum dimakamkan Belum dikremasi
 Telah dimakamkan Telah dikremasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DIKTI 126
Laman www.dikti.kemdikbud.go.id

Nomor : 2432/E2/PB.03.01/2021

4 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Pengumuman Penerima Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran dan
Teknologi Bantu (teknologi asistif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan
Khusus di PT

Yth. Pimpinan Perguruan Tinggi (daftar terlampir)

Menindaklanjuti surat kami nomor: 0907/E2/TU/2021 tanggal 2 Maret 2021, perihal Penawaran Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (teknologi asistif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi. Dengan ini kami informasikan bahwa Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan penilaian terhadap proposal bantuan dana tersebut, berdasarkan penilaian yang dilakukan, telah ditetapkan penerima bantuan dana sebagaimana terlampir.

Bagi Perguruan Tinggi penerima bantuan dana akan diundang perwakilannya untuk mengikuti bimbingan teknis (bimtek), waktu dan tempat akan diinformasikan selanjutnya.

Untuk kepentingan penyusunan dokumen kontrak Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (teknologi asistif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi tahun 2021, kami mohon Saudara mengisi data kontrak pada formulir sebagai berikut: <http://bit.ly/data-kontrak-pensus-2021> paling lambat tanggal **14 Juni 2021**.

Kepada Perguruan Tinggi yang telah mengirimkan proposal namun belum lulus seleksi pada tahun 2021, kami ucapkan terima kasih atas partisipasinya dan dapat berkompetisi pada kesempatan berikutnya.

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Direktur Pembelajaran dan
Kemahasiswaan,



Aris Junaidi
NIP 196306041989031022

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
2. Sekretaris Ditjen Dikti

Lampiran

Nomor : 2432/E2/PB.03.01/2021

Tanggal : 4 Juni 2021

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Prodi	Nama Ketua	Dana Disejuti
1	Universitas Negeri Yogyakarta	Program Studi Pendidikan Teknik Mesin	Dr. Ir. Heri Wibowo, M.T.	50,000,000
2	Universitas Sebelas Maret	Pendidikan Fisika	Anif Jamaluddin, M.Sc., Ph.D	49,000,000
3	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Bimbingan dan Konseling	Alfiandy Warih Handoyo, M.Pd	50,000,000
4	Universitas Brawijaya	Pendidikan Bahasa Inggris	Irene Nany Kusumawardani, M.Li	50,000,000
5	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Khusus	Toni Yudha Pratama, M.Pd	50,000,000
6	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Departemen Teknik dan Sistem Industri	Dr. Ir. Eko Nurmianto, M.Eng. Sc.	50,000,000
7	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Manajemen	Ryani Yulian, S.Pd., M.Pd	50,000,000
8	Universitas PGRI Adi Buana	PRODI PENDIDIKAN KHUSUS	Lutfi Isni Badiah, S. Pd., M. Pd	50,000,000
9	Universitas Sebelas Maret	S1 Pendidikan Luar Biasa	Tias Martika, M.Pd	50,000,000
10	Universitas Negeri Jakarta	Pendidikan Khusus	Dr. Indina Tarjiah, M.Pd.	50,000,000

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Prodi	Nama Ketua	Dana Disejuti
11	Universitas Negeri Surabaya	PLB	Ima Kurrotun Ainin	50,000,000
12	Universitas Andalas	S1 Manajemen	Dessy Kurnia Sari, S.E., M.Bus(Adv), Ph.D.	50,000,000
13	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dinar Westri Andini	50,000,000
14	Universitas Lambung Mangkurat	Pendidikan Khusus	Dr. Imam Yuwono, M.Pd	50,000,000
15	Universitas Kristen Duta Wacana	Pendidikan Bahasa Inggris	Dr. Fransisca Endang Lestariningsih, M.Hum.	50,000,000
16	Universitas Merdeka Malang	S1 Sistem Informasi	Fikri Amrullah, S.Kom., M.Kom.	44,000,000
17	IKIP PGRI Jember	Pendidikan Luar Biasa	Asrorul Mais, ST., S.Pd., M.Pd.	50,000,000
18	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Luar Biasa	Mohammad Efendi	50,000,000
19	Universitas PGRI Adi Buana	Teknik Industri	Muhammad Nurrohman Jauhari, S.Pd., M.Pd.	50,000,000
20	Universitas Dian Nuswantoro	Program Studi Bahasa Inggris	Dr. Sunardi, S.S., M.Pd.	50,000,000
21	Universitas Islam Nusantara (UNINUS)	Pendidikan Luar Biasa	Dr. Yoga Budhi Santoso, M.Pd	50,000,000
22	Universitas Negeri Semarang (UNNES)	Matematika	Drs. Sugiman, M.Si	50,000,000
23	Universitas Negeri Makassar	Pendidikan Luar Biasa	Dr. H. Syamsuddin, M.Si.	50,000,000

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Prodi	Nama Ketua	Dana Disejuti
24	Universitas Negeri Surabaya	Psikologi	Satiningsih, S.Psi., M.Si.	50,000,000
25	Universitas Negeri Manado	Pendidikan Khusus	Dr. Aldjon Nixon Dapa, M.Pd	50,000,000
26	Universitas Pembangunan Jaya	Desain Produk	Fitorio Bowo Leksono, S.Ds., M.A.	50,000,000
27	Universitas Djuanda	PGSD	Dr. Widyasari, M.Pd	50,000,000
28	Universitas Airlangga	S1 Bahasa dan Sastra Inggris	Yuni Sari Amalia, Ph.D	50,000,000
29	Universitas PGRI Madiun	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Dian Ratnaningtyas Afifah, M.Psi., Psikolog	50,000,000
30	Universitas Katolik De La Salle Manado	Teknik Informatika	Vivie Deyby Kumenap, S.T., M.Cs	45,000,000
31	Universitas Muhammadiyah Malang	Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Arina Restian, S.Pd., M.Pd	50,000,000
32	Universitas Pamulang	TEKNIK INFORMATIKA	LISDA FITRIANA MASITOH	50,000,000
33	Universitas Tidar	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rangga Asmara, S.Pd., M.Pd.	50,000,000
34	Universitas Musamus Merauke	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	Jori Lahinda, S.Pd., M.Pd	50,000,000
35	Universitas Langlangbuana	Teknik Elektro	Dr. Hennie Husniah, M.T.	50,000,000
36	Universitas Nusantara PGRI Kediri	S1 Pendidikan Biologi	Dr. Agus Muji Santoso, M.Si.	50,000,000

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Prodi	Nama Ketua	Dana Disejuti
37	Universitas Padjadjaran	S1 Manajemen Komunikasi	Dr. Ira Mirawati, M.Si	50,000,000
38	Univeristas Muhammadiyah Gresik	Teknik Elektro	Rini Puji Astutik, ST., MT.	50,000,000
39	UNIVERSITAS BINA NUSANTARA	TEKNIK INFORMATIKA	Annisa Dwi Rachmawati, M.Psi., Psikolog	50,000,000
40	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dr. Minsih, M.Pd.	49,000,000
41	Universitas Muhammadiyah Sukabumi	Pendidikan Teknologi Informasi	Dadan Rahmat	50,000,000
42	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Prodi Ilmu Komunikasi	Ranggabumi Nuswantoro, M.A.	50,000,000
43	Universitas Muhammadiyah Surabaya	Prodi Ilmu Hukum	Satria Unggul Wicaksana Prakasa,SH.,MH	50,000,000
44	Universitas Global Jakarta	Manajemen	Ali Ridho	50,000,000
45	Sekolah Tinggi Teknologi Industri Padang	Sistem Informasi	Veni Wedyawati. M.Kom	49,000,000
46	IKIP Siliwangi	Pendidikan Matematika	Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd	50,000,000
47	Universitas Ibn Khaldun	Pendidikan Agama Islam	Santi Lisnawati	50,000,000
48	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya	Akuntansi	Rizal Bakri, S.Si., M.Si.	50,000,000
49	Universitas Pelita Harapan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Wiputra Cendana, B.Sc., M.Pd.	50,000,000
50	Universitas Pelita Harapan	Desain Produk	Devanny Gumulya	50,000,000

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Prodi	Nama Ketua	Dana Disejuti
51	Universitas Musamus Merauke	Teknik Informatika	Chusnul Chotimah, S.Kom.,M.Cs	50,000,000
52	Universitas PGRI Ronggolawe Tuban	Pendidikan Matematika	Dr. Mu'jizatin Fadiana, M.Pd	50,000,000
53	Universitas Muhammadiyah Makassar	Pendidikan Fisika	Salwa Rufaida, S.Pd., M.Pd.	50,000,000
54	Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Pendidikan Ekonomi	M. Jailani	50,000,000
55	Universitas Pendidikan Indonesia	Pendidikan Khusus	Dr. Yuyus Suherman, M.Si.	50,000,000
56	Universitas Islam Malang	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd	50,000,000
57	Institut Teknologi Nasional Bandung	Desain Komunikasi Visual	Rosa Karnita, M.Sn, Ph.D	50,000,000
58	Universitas Bhinneka PGRI	Pendidikan Matematika	Dr. Tomi listiawan, S.Si., M.Pd.	49,000,000
59	Universitas Islam Majapahit	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Linda Eka Pradita	50,000,000
60	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.	50,000,000
61	Universitas PGRI Banyuwangi	Bimbingan Dan Konseling	Harwanti Noviandari, M.Psi.	50,000,000
62	Universitas Hamzanwadi	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	Abdullah Muzakar	50,000,000
63	Universitas Islam Bandung	PG-PAUD	Dr. Alhamuddin, M.M.Pd	50,000,000

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Prodi	Nama Ketua	Dana Disejuti
64	Universitas Muhammadiyah Berau	Manajemen	Darmono	50,000,000
65	Universitas Amikom Yogyakarta	S1 Sistem Informasi	Arief Setyanto, S.Si., M.T., Ph.D.	50,000,000
66	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Arief Rahman Hakim	50,000,000
67	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Khaerunnisa	50,000,000
68	Universitas Islam Al Ihya Kuningan	Pendidikan Agama Islam	Nur Rohmatillah, S.Psi., M.Pd	50,000,000

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR